

AIR DALAM AL-QUR'ĀN (Studi Tafsir Tematik)

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS k u-2006 017 TH	No. REG 14-2006 / TH / 017
	ASAL BUKU:
	TANGGAL J

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Ushuluddin

Oleh :

MOH. IMAM ALMAHMUDI
NIM : EO 3399176




INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN TAFSIR HADISTS
2006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh M. Imam Almahmudi ini telah
diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 29 Juli 2006
Pembimbing,



Drs. Muhid, M.Ag
NIP 150 263 395

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Moh. Imam Almahmudi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 15 Agustus 2006


Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya


Dekan,

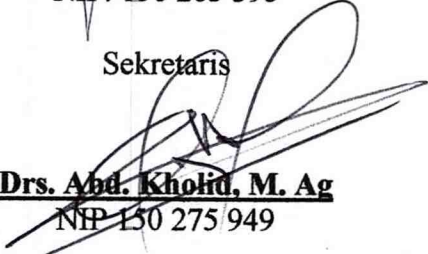
Drs. Ma'shum, M.Ag
NIP. 150 240 835

Tim Penguji:

Ketua


Drs. Muhid, M.Ag.
NIP. 150 263 395

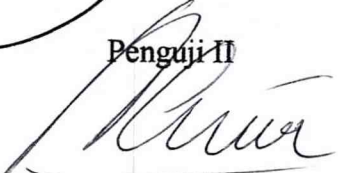
Sekretaris


Drs. Abd. Kholid, M. Ag
NIP. 150 275 949

Penguji I


Drs. H. Muhammad Ihsan
NIP. 150 080 178

Penguji II


Drs. H. Ach. Cholil Zuhdi, M.Ag
NIP. 150 235 469

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Skripsi ini adalah hasil penelitian kepustakaan untuk menjawab permasalahan; Apa tujuan penciptaan air dan manfaatnya bagi manusia dalam al-Qur'ān ?

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian literatur (*library research*) atau penelitian pustaka. Jadi pengumpulan data dicapai dengan meneliti al-Qur'an -sebagai sumber utama- melalui hasil pemikiran para mufassir atau intelektual dalam memahami al-Qur'ān, kemudian dianalisa dengan pendekatan metode *mawdlūiy*

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Allah menciptakan alam semesta ini dengan segala isinya mempunyai tujuan-tujuan yang bermanfaat bagi manusia. Dalam hal ini air -al-Qur'ān menggunakan lafazh (ماء)- merupakan bagian dari alam semesta yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, juga mempunyai tujuan dan manfaat yang sangat *urget* bagi manusia.

Diantara tujuan-tujuan Allah menciptakan air adalah membuktikan eksistensi, keesaan dan menunjukkan tanda-tanda kekuasaan-Nya serta membuktikan adanya hari kiamat (hari kebangkitan). Sedangkan manfaat air bagi manusia adalah menjadi sumber minuman yang segar, sumber-sumber rezeki dan sarana penyucian lahir dan batin serta menjadikan percaya diri.

PERPUSTAKAAN

IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : 11-2006/TH/017
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

DAFTAR ISI

halaman

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO..... iv

PEDOMAN TRANSLITRASI v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan Masalah..... 6

C. Rumusan Masalah..... 6

D. Penegasan Judul..... 6

E. Alasan Memilih Judul..... 7

F. Tujuan Penelitian..... 7

G. Manfaat Penelitian..... 7

H. Metodologi Penelitian..... 8

I. Sistematika Pembahasan..... 10

BAB II: METODE TAFSIR MAUDLŪ'ĪY DAN TEORI AIR

A. Metode Tafsir Maudlū'iy..... 12

B. Teori tentang Air..... 21

C. Manfaat Air Bagi Makhluk Hidup..... 30

**BAB III: AYAT-AYAT AL-QUR'ĀN YANG BERKAITAN DENGAN AIR
DAN PENAFSIRANNYA**

A. Ayat-ayat tentang air33
B. Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan air37

**BAB IV: TUJUAN PENCIPTAAN AIR DAN MANFAATNYA BAGI
MANUSIA DALAM AL-QUR'ĀN**

A. Tujuan Penciptaan Air dalam al-Qur'ān66
B. Manfaat Air Bagi Manusia dalam al-Qur'ān71

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan81
B. Saran.....82

DAFTAR PUSTAKA83

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang air tentunya tidak akan lepas dengan masalah kehidupan. Air adalah tonggak kehidupan di bumi bagi segala alam organis berupa tumbuh-tumbuhan, manusia dan binatang.¹ Ilmu pengetahuan menetapkan bahwa air merupakan kebutuhan yang paling banyak dibutuhkan dalam kehidupan. Kandungan tubuh manusia –misalnya- mencapai 70% dari berat tubuhnya. Kalau saja tubuh seorang kehilangan 20% air, maka ia tidak dapat bertahan hidup. Air bagi manusia lebih penting dari makanan, karena seorang dapat belahan hidup sekitar 60 hari tanpa makan. Tetapi diperkirakan hanya mampu bertahan 3 sampai 10 hari tanpa air.²

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia juga memberi tempat yang pertama kepada air dalam menyebutkan fenomena alamiah daripada bumi.³

Karena air adalah unsur nomor satu yang mempengaruhi kehidupan manusia, dan juga mengisyaratkan lebih dari satu ayat bagaimana gambaran hubungan yang kuat antara manusia dengan alam organis yang tumbuh dari air.

¹Muh. Ismail Ibrahim, *Sisi Mulia al-Qur'an, Agama dan Ilmu*, Alih Bahasa Ali Abu Bakar Basalamah, Cet. I (Jakarta: Rajawali, 1986), 133.

²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh*, Cet. I (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 373.

³Maurice Bucaille, *Bibel, Qur'an dan Sains Modern*, Terj. M. Rasyidi, Cet. III (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) 253.

Dalam kaitan ini penyebutan air dalam al-Qur'an yang dicantumkan *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāzh al-Qur'ān* terdapat 60 ayat dalam 43 surat.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa kehidupan diciptakan dari air (QS. Al-Anbiyā' ayat 30). Hal ini menerangkan bahwa kenyataan air telah ada sebelum ada kehidupan (QS. Hūd ayat 7), dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air (QS. An-Nūr ayat 45). Dalam ayat ini terdapat indikasi yang kuat bahwa alam seluruhnya, termasuk manusia, diciptakan dari satu bahan yaitu air. (QS.77:20, 25:54, 89:6, 32:8). Dengan ayat-ayat tersebut, Allah mengingatkan tentang bukti-bukti yang ada pada diri manusia sendiri atas proses kejadian dan pertumbuhannya.⁵

Tujuan dan manfaat penciptaan air yang lain yaitu sebagai sumber kehidupan dan menghidupkan bum yang mati (QS. 2: 164, 16:65, 22:5, 29:63, 30:24, 39:21, 42:39). Penjebarnya adalah bahwa air itu dapat menghasilkan tumbuhan yang berjodohar (QS. 2: 22, 6:99, 7:57, 14:32, 31:10,32:27) serta sumber air (minuman) bagi manusia dan binatang (QS. 16:10-11). Kemudian air juga sebagai sumber kehidupan, maka orang merasa gembira dengan turunnya air itu.

Sisi lain dari manfaat air ditinjau dari segi fiqh, menurut al-Qur'an, air (hujan) termasuk jenis air yang suci (QS. 25:48), dan mensucikan (QS. 8:11) karena itu, maka air hujan dapat bermanfaat sebagai alat bersuci, baik dari najis

⁴Muhammad Fu'ād Abdul Bāqīy, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāzh al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-Fikr: 1985), 684

⁵Muh. Ismail Ibrahim, *Sisi Mu'lia al-Qur'an, Agama dan Ilmu*, 136

atau hadats. Dari dua dalil itu, maka air hujan dikategorikan sebagai *mā' thāhir fi dzātihi wa al-muthahhir li ghairihi*, yaitu air yang suci dzatnya dan mensucikan pada yang lain.

Air, selain merupakan bahan dasar kehidupan setiap makhluk hidup, juga dibahas sebagai suatu zat yang berperan penting bagi kehidupan makhluk hidup itu sendiri, khususnya bagi manusia. Kebanyakan manusia yang belum mengerti dan faham benar akan pentingnya mempelajari berbagai kejadian di alam ini akan menganggap kurang penting tentang keberadaan air tersebut sebagai bahan dasar kehidupan. Padahal air merupakan sesuatu yang unik keberadaannya. Ada air yang dapat dikonsumsi dan ada air yang tidak dapat dikonsumsi oleh manusia, baik dipandang dari segi kesehatan maupun dari sudut kacamata agama. Hal ini terbukti bahwa al-Qur'an merupakan firman Allah, sumber kebenaran dalam kehidupan.

Dalam al-Qur'an al-karīm telah diisyaratkan pada banyak ayatnya tentang vitalitas dan urgensi air dalam menghidupkan bumi,⁶ seperti firman Allah Swt QS. al-Nahl ayat 65 dan QS. al-Anbiyā' 30 :

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ

يَسْمَعُونَ

⁶*Ibid.*, 133

"Dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran)".⁷

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا
مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

"Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, Kemudian kami pisahkan antara keduanya. dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?".⁸

Ayat ini melukiskan *al-mā'* (air) sangat dibutuhkan dalam kehidupan atau dari air diciptakan sekalian makhluk hidup.⁹ Informasi surat al-Anbiyā' ayat 30 ini diperkuat oleh surat al-Nūr ayat 45 bahwa Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, hal ini juga dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Furqān ayat 54 :

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ
رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ ۗ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ ﴿٥٤﴾


"Dan Allah Telah menciptakan semua jenis hewan dari air, Maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki.

⁷Departemen Agama, *al-Qur'ān dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 219

⁸ *Ibid.*, 259

⁹Sirajuddin Zar, *Konsep Penciptaan Alam dalam Pemikiran Islam Sains dan al-Qur'an*, Cet.I (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994),138

Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

"Dan dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa".¹¹

Beberapa ayat tersebut menegaskan secara nyata bahwa sesuatu yang hidup selalu ada unsur air sebagai komponen pentingnya, atau bahwa semua benda yang hidup berasal dari air. Kedua makna tersebut sepenuhnya sesuai dengan data *saintifik* (ilmu pengetahuan dengan berbagai penelitiannya). Pada kenyataannya kehidupan berasal dari air yang merupakan komponen paling penting dari seluruh sel-sel hidup. Kemudian yang menjadi pertanyaan adalah pesan dan rahasia apa yang ada dibalik redaksi al-Qur'an itu? Dengan demikian kajian tentang air dalam al-Qur'an sangat menarik untuk di kaji dan untuk menumbuhkan rasa syukur serta menambah keyakinan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

¹⁰Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 284

¹¹*Ibid.*, 291

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diketahui bahwa air merupakan komponen terpenting dalam pembentukan sel yang merupakan kesatuan sistem dan sumber kehidupan bagi makhluk hidup, baik manusia, hewan maupun tumbuhan. Dalam hal ini, agar pembahasan lebih terfokus, maka dibatasi pada tujuan penciptaan air dan manfaatnya bagi manusia dalam al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas muncul beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa tujuan penciptaan air bagi manusia dalam al-Qur'an ?
2. Apa manfaat air bagi manusia dalam al-Qur'an ?

D. Penegasan Judul

Air : Zat cair (benda encer), zat alir.¹² Barang cair yang biasa kita minum, untuk mandi, barang cair yang terdapat dalam buah-buahan.¹³

al-Qur'an : Menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibacanya. al-Qur'an adalah bentuk *mashdar* yang diartikan dengan *isim maf'ūl* yaitu *maqrū'* (yang dibaca).¹⁴ Sedangkan menurut

¹²Pius A. Purtanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 57

¹³W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 20

¹⁴Muhammad Ali al-Shābūnī, *al-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, t.t), 8

istilah ahli agama adalah nama bagi kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang membacanya adalah suatu ibadah.¹⁵

Jadi maksud judul di atas dengan memperhatikan batasan masalah adalah makna Air ditinjau dari sudut pandang al-Qur'an.

E. Alasan Memilih Judul

1. Air merupakan sumber kehidupan makhluk hidup yang sangat penting untuk kelangsungan hidupnya. Untuk itu kita harus memikirkan dan merenungi peranan air yang dijelaskan oleh al-Qur'an
2. Manusia banyak yang kurang mengerti manfaat air bagi kehidupannya, sehingga dalam mengeksplorasikan sumber daya alam ini tidak mengikuti petunjuk al-Qur'an yang telah ditetapkan.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tujuan penciptaan air bagi manusia dalam al-Qur'an
2. Untuk mengetahui manfaat air bagi manusia dalam al-Qur'an

G. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangsih penulis untuk beradaptasi dalam mengembangkan pemikiran al-Qur'an khususnya dan pemikiran keislaman pada umumnya

¹⁵Mannā' Khafīl Qatthān. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, Terj. (Bogor: Litera Antar Nusa, 1996), 18.

dalam rangka upaya mengakrabkan masyarakat Islam dengan pengembangan ilmu pengetahuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Guna menjelaskan bahwa air adalah salah satu sumber kehidupan bagi makhluk hidup khususnya manusia.
3. Secara formal, penulisan dilakukan dalam rangka memenuhi tugas akademik untuk meraih gelar Sarjana Teologi Islam pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan studi literatur (*library research*) atau penelitian pustaka, maka upaya pengumpulan data dalam penelitian ini dicapai dengan meneliti buku hasil karya para intelektual, yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

2. Sumber Data

Dalam pembahasan skripsi ini menggunakan sumber data yang terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data skunder, yang perinciannya sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Sumber utama penelitian ini adalah al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir, yaitu antara lain :

- *Tafsir al-Jawāhir* karya Thanthāwī Jauhariy

- *Tafsīr al-Qur'ān al-Azhīr* karya Ibn al-Katsīr

- Tafsir al-Mishbāh karya Quraish Shihab

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Dan kitab-kitab tafsir lainnya

b. Sumber data skunder

Sumber sekunder adalah buku-buku kepustakaan yang erat kaitannya dengan judul skripsi ini, antara lain :

- Al-Qur'an dan Lautan karya Agus S. Djamil.

- Rahasia Semesta Air bertikaf (*al-Mā'wa Lughz al-Hayāh*) karya Manshur Hasbu An-Nabi

- Dimensi Sains al-Qur'an, Menggali Ilmu Pengetahuan dari al-Qur'an karya Ahmad Fuad Pasya.

- Dia di Mana-Mana, Tangan Tuhan dibalik Setiap Fenomena karya M. Quraish Shihab.

- Al-Qur'an dan Sains Modern, karya Abdur Rozaq Naufal

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan.

3. Teknik Analisa Data

Analisis

Setelah data terkumpul secara lengkap dari berbagai sumber referensi, kemudian penulis membahas dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Mawdlū'iy : suatu metode yang berusaha mencari ayat al-Qur'an tentang suatu masalah tertentu dengan jalan menghimpun seluruh ayat-ayat yang dimaksud, lalu menganalisisnya melalui pengetahuan yang relevan dengan

masalah yang dibahas, kemudian melahirkan konsep yang utuh dari al-Qur'an tentang masalah tersebut.¹⁶

2. Induktif : yaitu suatu cara berpikir yang mengambil sumber data yang bersifat khusus kemudian dipergunakan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum.¹⁷
3. Deduktif : yaitu suatu cara berpikir dengan mengambil sumber-sumber data yang bersifat umum kemudian dipergunakan menarik kesimpulan yang bersifat khusus.¹⁸

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam lima bab. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah mengetahui alur pikiran yang tertuang dalam pembahasan skripsi. Dengan demikian secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut :

Bab pertama, berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, metodologi penelitian kemudian dilanjutkan dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori yang membahas tentang pengertian tafsir, yang mencakup metode tafsir *mawdlū'iy* dan teori tentang air.

¹⁶Abdul Hayy al-Farmāwī, *Metode Tafsir Mawdlū'iy*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1994), 37

¹⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Researh*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 42

¹⁸*Ibid.*

Bab ketiga, sajian data membahas ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan air dan penafsirannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab empat, merupakan analisis tentang tujuan penciptaan air dan manfaatnya bagi manusia dalam al-Qur'an

Bab lima merupakan akhir dari keseluruhan bab yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

METODE TAFSIR MAWDLŪ'ĪY DAN TEORI AIR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Metode Tafsir Mawdlū'īy

1. Pengertian Tafsīr

a. Secara bahasa

Secara etimologi (bahasa) kata *tafsīr* diartikan berbeda-beda oleh para ulama. Menurut Jalal al-Dīn al-Suyūthī dalam kitab *al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān* menjelaskan bahwa kata tafsir mengikuti wazan *تَفْعِيل* dari akar kata *الفسر* yang berarti keterangan atau penyingkapan, sebagian ulama mengatakan tafsir itu diambil dari kata *التفسير* (stetoskop) yakni alat yang dipakai oleh para dokter untuk memeriksa.¹

Dalam kamus *Lisān al-'Arab* kata tafsir berasal dari kata *الفسر* yang berarti *البيان* (penjelasan) yang berarti pula menyingkap sesuatu yang tertutup. Sedangkan kata *التفسير* berarti menyingkap maksud suatu

lafadz yang sulit.² kata *tafsīr* dapat di temukan dalam al-Qur'ān pada Surat al-Furqān ayat 33:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

¹Jalal al-Dīn al-Suyūthī, *al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1979), 173

²Ibn Manzhūr, *Lisān al-'Arab*, Vol. V (Mesir: Dār al-Mishriyah, t.t.) 361

" Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan kami datangkan kepadamu sesuatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa tafsir menurut bahasa pada prinsipnya mempunyai persamaan arti meskipun disampaikan dalam bahasa yang berbeda; yaitu keterangan dan penjelasan. Hal ini sejalan dengan kitab-kitab tafsir berfungsi sebagai penyingkap yang menjelaskan keadaan atau kandungan ayat-ayat al-Qur'an.

b. Secara istilah

Sedangkan *tafsīr* secara istilah (*terminology*), menurut al-Dzahabīy adalah ilmu yang membahas tentang maksud yang dikehendaki Allah sesuai kadar kemampuan manusia yaitu yang mencakup keseluruhan yang berhubungan dengan pemahaman makna dan penjelasan maksud.⁴

Definisi yang lain tentang "*tafsīr*" diterangkan Syekh al-Zarqānī, tafsir adalah ilmu yang didalamnya membahas tentang al-Qur'an dari segi pengertiannya terhadap apa yang dimaksud oleh Allah, sesuai dengan kemampuan Manusia.⁵

³Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), 289

⁴Al-Dzahabiy, *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*, Vol. I, (Kairo: Mushthafā bi al-Halabiy, 1976), 15.

⁵Muhammad Abd al-Azhīm al-Zarqānīy, *Manāhil al-'Irfān fī Ulūm al-Qur'ān*, Juz II (Beirut: Dār al-Fikr, 1988), 3.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu tafsir adalah ilmu yang mempelajari tentang isi kandungan Al-Qur'an baik dari segi lafadznya maupun dari segi maknanya.

2. Pengertian Tafsir Mawdlū'iy

Secara bahasa kata Mawdlū'iy berasal dari kata موضوع yang merupakan *Isim maf'ul* dari *fi'il madliy wadla'a* (وضع) yang berarti meletakkan, menjadikan menghimpun, dan mendustakan atau membuat-buat.⁶ kata Mawdlū'iy berarti diletakkan, yang ditaruh yang diantar yang dibicarakan, yang dihinakan yang didustakan atau yang dibuat-buat dan dipalsukan.⁷

Sedangkan kata Mawdlū' yang dibahas disini bukan Mawdlū' yang berarti didustakan atau yang dibuat-buat seperti pada kata *hadits Mawdlū'* yang berarti yang dipalsukan. Akan tetapi yang dimaksud kata Mawdlū' di sini yang berarti topik atau tema tertentu

Pengertian tafsir Mawdlū'iy secara istilah, menurut beberapa ulama dan cendekiawan hampir sama, karena tafsir Mawdlū'iy ini merupakan istilah yang baru bagi mereka diantara pengertiannya sebagai berikut :

1. Abd al-Hayy al-Farmāwiyy, tafsir Mawdlū'iy adalah menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai tujuan sama dalam arti yang sama-sama membahas topik atau judul atau sektor tertentu dan

⁶Luwis Ma'lūf, *al-Munjjid wa al-A'lām*, (Beirut: Dār al-Fikr,tt), 905

⁷ Abdul Jalal, *Metode Tafsir Mawdlu'iy*, (Jakarta, tp, tt.), 83

menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut, kemudian penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.

2. Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya " *Membumikan Al-Qur'an* " tafsir Mawdlū'iȳ adalah tafsir yang menetapkan satu topik tertentu, dengan jalan menghimpun seluruh atau sebagian ayat-ayat, dari beberapa surat, yang berbicara tentang topik tersebut, untuk kemudian dikaitkan satu dengan yang lainnya, sehingga pada akhirnya diambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut dalam pandangan Al-Qur'an.⁹
3. Menurut Ali Hasan al-Aridl, tafsir Mawdlū'iȳ adalah metode yang ditempuh oleh seorang mufassir dengan cara menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang berbicara tentang suatu masalah tema (Mawdlū'iȳ) serta mengarah ada satu pengertian dan satu tujuan sekalipun ayat-ayat tersebut masa turunnya berbeda, tersebar pada berbagai surat dalam al-Qur'an dan berbeda pula waktu dan tempat turunnya.¹⁰

Dari pengertian ketiga ulama diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tafsir Mawdlū'iȳ adalah menjelaskan beberapa ayat al-Qur'an mengenai satu judul atau topik tertentu dengan memperhatikan urutan tertib turunnya ayat yang akan dijelaskan dengan berbagai macam

⁸ Abd al-Hay al-Farmāwiȳ, *Metode Tafsir Mawdlū'iȳ*, Ter. Suryan A. Jamrah, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), 36

⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2003), 114

¹⁰ Ali Hasan Al-Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akrom (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 1994), 178

keterangan berbagai ilmu pengetahuan yang membahas topik atau judul yang sama sehingga lebih mudah dan memperjelas masalah.

3. Langkah – Langkah Dalam Tafsir Mawdu'iy

Abd al-Hay al-Farmāwīy dalam bukunya " *al-Bidāyah Fī Tafsīr al-Mawdu'iy* " mengemukakan secara terperinci langkah-langkah yang hendak ditempuh untuk menerapkan metode Mawdu'iy. sebagaimana yang dikutip oleh M. Quraish Shihab sebagai berikut :

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang *Asbāb al-Nuzūl*-nya
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok pembahasan.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara ayat yang *ām* (umum) dengan ayat yang *khāsh* (khusus), *mutlak* dan *muqayad*, atau yang lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.¹¹

¹¹ Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* . . . , 114

Ali Hasan Al-Aridl menambahkan satu dari 7 langkah-langkah yang dikemukakan oleh Abd al-Hayy al-Farmāwīy, dengan langkah merujuk kepada kalarī (ungkapan-ungkapan bangsa) Arab dan syair-syair mereka dalam menjelaskan lafadh-lafadh yang terdapat pada ayat-ayat yang berbicara tentang tema kajian dan dalam menjelaskan makna-maknanya.¹²

4. Urgensi Tafsir Mawdlū'iy

Setiap buku, tentunya mempunyai sistematika yang bagus dan seluruh isinya bermuara pada satu tema atau titik tertentu dengan menggunakan metode penelitian dan kerangka yang sistematis. Hal ini dimaksudkan mempermudah bagi yang membacanya untuk memahami isi yang terkandung didalamnya.

Sedangkan pada al-Qur'ān tidak seperti pada umumnya buku atau kitab lain. Di situ (al-Qur'ār) akan ditemukan metode penulisan yang belum pernah ada pada buku atau kitab-kitab lainnya, karena dalam al-Qur'ān isinya yang diantara lain : masalah-masalah aqidah, norma-norma atau akhlak, hukum-hukum syara', dakwah, nasihat, dorongan untuk berbuat baik (*targhīb*), ancaman atas berbuat jahat (*tarhīb*), hujjah-hujjah, bukti-bukti, kisah-kisah, sejarah, dan petunjuk-petunjuk tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. kesemuanya itu dikemukakan secara berulang-ulang pada berbagai ayat dan surat dalam bentuk dan cara yang berbeda-beda. Misalkan perintah shalat yang terdapat pada suatu ayat nanti akan

¹²Al-Aridl, *Sejarah dan...*, 88

dikemukakan kembali pada surat yang lain dengan yang berbeda. Sebagaimana ketika menemukan suatu masalah, maka akan menemukannya kembali di tempat lain, bahkan lebih unik lagi, ketika baru masuk satu masalah, maka akan segera diselingi oleh masalah lain, sedangkan masalah yang satu belum tuntas, dan juga bentuk *mukhāṭhab* (orang kedua) dan *mutakallimīn* (orang pertama) dikemukakan secara berganti-ganti dalam suatu masalah, dan suatu dialog dikemukakan dengan mengarah kepada berbagai masalah. Dan al-Qur'an dalam memaparkan sejarah tidak seperti lazim metode penulisan sejarah pada umumnya.¹³

Hal ini menyebabkan kesulitan bagi pemula yang ingin memahami isi kandungan yang ada pada al-Qur'an, padahal al-Qur'an itu sendiri sebagai pedoman hidup bagi orang-orang muslim atau orang yang beriman dan juga sebagai sumber hukum yang paling utama atau yang pertama ketika menemukan sebuah permasalahan hukum Islam.

Oleh karena itu, hendak para ulama untuk menghimpun kajian-kajian atau masalah-masalah yang berbeda dan bermacam-macam dari berbagai surat al-Qur'an dan juga ayatnya secara keseluruhan, dijadikan satu tema dengan judul, sasaran serta kesimpulan dengan menggunakan metode penulisan dan kerangka yang sistematis. Karena hal ini akan mempermudah bagi umat Islam untuk mempelajari dan memahami isi kandungan al-Qur'an dan untuk mengimbangi perkembangan pemikiran dan kecenderungan umat Islam dalam menghadapi permasalahan atau

¹³ Al-Aridh, *Sejarah dan...*, 93

memecahkan suatu persoalan di zaman modern yang seperti ini, yang tentunya sebagai umat Islam akan mengembalikan suatu permasalahan pada al-Qur'an.

Lebih dari pada itu masih banyak faedah-faedah yang didapat dari metode tafsir Mawdlū'iy, diantaranya :

1. Menghimpun berbagai ayat yang berkaitan dengan satu topik masalah, menjelaskan sebagian ayat dengan ayat lainnya, sehingga satu ayat menjadi penafsir bagi ayat yang lain, hal ini menjadikan corak tafsir Mawdlū'iy tersebut sebagai Tafsīr bi al-Ma'tsūr, suatu metode yang jauh dari kesalahan dan lebih dekat dengan kebenaran.
2. Dengan menghimpun beberapa atau sejumlah ayat al-Qur'an seorang penafsir akan mengetahui adanya keteraturan dan keserasian serta korelasi antara ayat-ayat tersebut. Karenanya, penafsir akan menjelaskan makna-makna dan petunjuk al-Qur'an tersebut seraya mengemukakan kelugasan dan keindahan bahasanya.
3. Dengan menghimpun seluruh atau sebagian ayat, seorang penafsir dapat memberikan buah pemikiran yang sempurna dan utuh mengenai satu topik masalah yang sedang ia bahas, dimana ia telah menyelidiki semua masalah yang terdapat didalam ayat-ayat dalam satu waktu, kemudian ia menarik salah satu pokok masalah yang betul-betul telah ia kuasai sepenuhnya.
4. Dengan menghimpun ayat-ayat dan meletakkannya di bawah satu tema bahasan, seorang penafsir dapat menghapus anggapan adanya

kontradiksi antara ayat-ayat al-Qur'an, dan mampu menolak berbagai tuduhan negatif yang disebarluaskan oleh pihak yang berniat jelek.

Begitu pula penafsir akan mampu membantah tuduhan sebagian orang bahwa antara agama dan ilmu terdapat pertentangan, terutama ketika seorang penafsir mengemukakan sebagian teori ilmiah yang juga dikemukakan oleh *al-Qur'ān al-Karīm*.

5. Corak kajian tafsir Mawḍlu'iy ini sesuai dengan semangat zaman modern yang menuntut agar kita berupaya melahirkan suatu hukum yang bersifat universal untuk masyarakat Islam, suatu hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dalam bentuk materi-materi dan hukum-hukum praktis yang mudah dipahami dan diterapkan. Dengan upaya ini diharapkan semoga orang-orang yang selama ini lebih cenderung kepada hukum positif, walaupun sumbernya beraneka ragam dan jauh dari karakter masyarakat dan jiwa agama kita, mau menerima dan mengaplikasikan hukum-hukum al-Qur'an tersebut.

6. Metode tafsir Mawḍlu'iy ini memungkinkan seseorang untuk mampu mengemukakan argumen yang kuat, jelas, dan memuaskan. Begitu pula hal ini memungkinkan bagi penafsir untuk mengungkapkan rahasia-rahasia al-Qur'an sehingga hati dan akal Manusia tergerak untuk mensucikan Allah dan mengakui segala rahmat-Nya yang terdapat didalam ajaran yang Ia peruntukan kepada hamba-hamba-Nya.

7. Metode ini memungkinkan seorang segera sampai pada inti persoalan yang dimaksud tanpa susah payah harus mengemukakan pembahasan dan uraian kebahasaan atau fikih, dan lain sebagainya, seperti yang terdapat di dalam kitab-kitab tafsir *Tahfiliy*, yang justru akan mempersulit seseorang untuk sampai kepada tujuan yang ingin dicapai.
8. Terakhir, sesungguhnya zaman modern sekarang ini, demikian ungkap Ahmad al-Sayyid Al-Kumy, sangat membutuhkan kehadiran corak dan metode tafsir Mawdu'iy ini. Dengan cara kerja yang sedemikian rupa, metode ini memungkinkan seorang memahami masalah yang dibahas dan segera sampai kepada hakikat masalah dengan jalan yang singkat dan cara yang praktis atau mudah.¹⁴

B. Gambaran Umum tentang Air

1. Komponen Molekul Air

Air adalah benda cair yang terdiri dari oksigen dan hidrogen dalam kadar-kadar tertentu. Setetes air terdiri dari jutaan atom yang berbeda-beda jenis.¹⁵ Satu molekul air terbentuk dari dua atom hidrogen dan satu atom oksigen. Disini tampak kemukjizatan Tuhan dalam penciptaan air dari hidrogen yang menyala dengan cepat dan oksigen yang membantunya menyala. Sedangkan, air yang terbuat dari kedua unsur itu justru digunakan untuk memadamkan api.¹⁶

¹⁴ Al-Farmawi, *Metode Tafsir*...., 53-54

¹⁵ Quraish Shihab, *Dia di Mana-Mana Tangan Tuhan dibalik Setiap Fenomena*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 80.

¹⁶ Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains al-Qur'an, Menggali Ilmu Pengetahuan dari al-Qur'an*, (Solo: Tiga Serangkai, 2004), 138

Air adalah pelarut universal, artinya hampir semua zat dapat larut di dalam air. Garam dan oksigen adalah contoh zat yang mudah larut, sedangkan oli atau minyak sulit larut di dalam air.

Kemampuan air yang begitu tinggi dalam mencairkan berbagai zat memungkinkan melakukan "tugas berat", seperti membawa atau memindahkan struktur tubuh makhluk hidup. Kemampuan itu juga membuat air memainkan peran utama dalam setiap interaksi vital, membersihkan lemak, racun, dan kotoran. Semua itu selain fungsi melarutkan zat-zat yang diperlukan sebagai bahan makanan tumbuh-tumbuhan, membentuk permukaan bumi, dan mengubah komponen-komponennya dari satu keadaan ke keadaan lainnya.¹⁷

Air mempunyai kekhasan berkat kemampuannya yang luar biasa ketika naik dari ujung akar tumbuhan yang jauh diperut bumi ke puncak tumbuhan, yang untuk beberapa jenis pohon besar mencapai ketinggian 400 meter.

Kekhasan itu, ditambah rendahnya tingkat kepadatan dan kelenturan air yang menyebabkannya mudah bergerak diantara sel-sel pada tumbuhan dan hewan serta membantu air untuk melewati jaringan-jaringannya. Itu pula yang memungkinkan peredaran darah di dalam tubuh karena dipompa oleh jantung.¹⁸

¹⁷Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains al-Qur'an*, 139

¹⁸*Ibid.*, 140

2. Sifat sifat Air

Air adalah zat yang dirancang secara khusus untuk menjadi dasar kehidupan. Setiap sifat fisik dan kimianya khusus diciptakan untuk kehidupan.

Air mempunyai tiga wujud, yaitu padat (es, salju), cair (air tawar, air laut) dan gas (uap air). Untuk merubah air dari wujud padat ke cair atau dari wujud cair ke gas diperlukan energi. Air mendidih pada suhu 100°C ; jika temperatur turun sampai ke bawah 0°C , maka air akan membeku menjadi es, dan bila temperatur berada di atas 110°C , maka air akan menguap.¹⁹

Kenyataan bahwa air memiliki sifat-sifat yang sangat sesuai untuk kehidupan menarik perhatian ilmuwan sejak dulu. Namun, usaha pertama untuk menyelidikinya secara terperinci adalah *Astronomy and General Physics Considered with Reference to Natural Theology*, sebuah buku yang ditulis oleh naturalis Inggris, William Whewell, yang diterbitkan pada tahun 1832. Whewell telah menguji sifat termal air dan mencermati bahwa beberapa di antaranya tampak melanggar hukum alam yang diyakini. Kesimpulan yang ditariknya dari pengujian ini adalah bahwa ketidakkonsistenan ini harus dianggap sebagai bukti bahwa zat ini telah diciptakan khusus demi keberadaan kehidupan.²⁰

Lawrence Henderson, seorang profesor dari Departemen Kimia Biologi Universitas Harvard, dalam bukunya, *The Fitness of the*

¹⁹Quraish Shihab, *Dia di Mana-Mana...*, 80

²⁰William Whewell, *Astronomy and General Physics Considered with Reference to Natural Theology*, dalam <http://www.harunyahya.com>

Environment, menjelaskan bahwa ada lima macam sifat termal air yang tidak biasa :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Semua zat padat yang dikenal akan menyusut jika semakin dingin. Ini

juga terjadi pada semua zat cair yang dikenal: Ketika suhunya menurun, zat cair ini kehilangan volume. Ketika volume berkurang, kekerapan meningkat sehingga bagian yang lebih dingin dari zat cair itu menjadi lebih berat. Iri sebabnya volume bentuk padat suatu zat lebih besar dari-pada bentuk cairnya. Ada satu kasus di mana "hukum" ini dilanggar: air. Seperti zat cair lain, volume air menyusut ketika suhunya turun, namun ini berlaku hanya sampai pada suhu tertentu (4°C) dan seterusnya tidak seperti semua zat cair lainnya yang diketahui air tiba-tiba mengembang dan ketika akhirnya air membeku, air semakin mengembang. Sebagai akibatnya, "air padat" lebih ringan daripada "air cair". Menurut hukum fisika normal, air padat, yang disebut es, seharusnya lebih berat daripada air cair, dan seharusnya tenggelam ketika menjadi es; namun ternyata, es mengapung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Ketika es mencair atau air menguap, es atau air menyerap panas dari lingkungannya. Ketika transisi tersebut dibalik (yaitu ketika air membeku atau uap mengembun, panas dilepaskan. Dalam fisika istilah "panas laten (*latent heat*)" digunakan untuk menggambarkan panas yang dilepaskan tersebut. Semua zat cair mempunyai panas laten seperti itu namun air termasuk di antara zat cair yang mempunyai panas laten tertinggi. Pada suhu "normal", satu-satunya zat cair dengan

panas laten lebih tinggi dari air ketika membeku adalah amonia. Di sisi lain, dalam kaitannya dengan sifat panas laten pada pengembunan, tidak ada zat cair yang bisa mengimbangi air.

- 3) "Kapasitas termal" air, yaitu jumlah panas yang diperlukan untuk meningkatkan suhu air per satu derajat, lebih tinggi dari kebanyakan zat cair lainnya.
- 4) Daya hantar panas air, kemampuannya untuk menghantarkan panas, paling tidak empat kali lebih besar daripada zat cair lainnya.
- 5) Sebaliknya, daya hantar panas es dan salju rendah.²¹

Selain itu, Air juga memiliki sejumlah sifat fisik yang ternyata juga sangat tepat bagi kehidupan. Salah satunya adalah tegangan permukaan air yang sangat tinggi. "Tegangan permukaan" didefinisikan sebagai sebuah perilaku permukaan-bebas dari zat cair untuk menyerupai kulit elastis di bawah pengaruh tegangan. Perilaku ini disebabkan oleh gaya tarik antara molekul-molekul dalam permukaan zat cair.

Tegangan permukaan air jauh lebih tinggi daripada tegangan permukaan zat cair lain. Beberapa konsekuensi biologis dari sifat ini sangat penting dan ini tampak jelas terutama pada tanaman.

Yang memungkinkan rancangan sempurna ini adalah tegangan permukaan air yang tinggi. Jika tegangan permukaan air sama rendahnya dengan tegangan pada kebanyakan zat cair lainnya, secara fisiologi tidak

²¹ Lawrence Henderson, *The Fitness of the Environment*, dalam <http://www.harunyahya.com>

mungkin bagi tanaman besar seperti pohon-pohonan untuk hidup di tanah kering.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Konsekuensi penting lain dari tingginya tegangan permukaan air

adalah peretakan batu. Karena tegangan permukaannya, air bisa menembus ke celah-celah terdalam melalui retakan-retakan terkecil di mana air membeku ketika suhu turun di bawah nol. Seperti kita ketahui, air mempunyai sifat tidak normal dengan mengembang ketika membeku. Pengembangan ini menimbulkan tekanan di dalam batu yang akhirnya menyebabkan batu pecah. Proses ini sangat penting karena melepaskan mineral yang terperangkap dalam batu ke dalam lingkungan dan juga membantu formasi tanah.

Di samping sifat-sifat fisiknya, sifat-sifat kimia air juga sangat sesuai untuk kehidupan. Di antara sifat-sifat kimia air, yang terutama adalah bahwa air merupakan pelarut yang baik: Hampir semua zat kimia bisa dilarutkan dalam air.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konsekuensi yang sangat penting dari sifat kimia ini adalah mineral-mineral dan zat-zat yang berguna yang terkandung tanah terlarut dalam air dan dibawa ke laut oleh sungai. Diperkirakan lima milyar ton zat di-bawa ke sungai setiap tahun. Zat-zat tersebut penting bagi kehidupan laut.

Air juga mempercepat (mengkatalisis) hampir semua reaksi kimia yang diketahui. Sifat kimia air yang penting lainnya adalah reaktivitas kimianya ada pada tingkat yang ideal. Air tidak terlalu reaktif yang

membuatnya berpotensi merusak (seperti asam sulfat) dan tidak juga terlalu lamban (seperti argon yang tidak bereaksi kimia). Detail lain tentang kesesuaian sifat-sifat kimia air untuk kehidupan selalu terungkap ketika para peneliti menyelidiki zat tersebut lebih jauh. Harold Morowitz, seorang profesor biofisika dari Universitas Yale, menyatakan: beberapa tahun ke belakang telah menyaksikan studi yang berkembang tentang sebuah sifat air yang baru dipahami (yaitu, konduktansi proton) yang ternyata hampir unik bagi zat tersebut, merupakan unsur kunci transfer energi biologis, dan tentu saja penting bagi asal usul kehidupan.²²

3. Siklus Air

Siklus air atau daur hidrologi adalah pola sirkulasi air dalam ekosistem.

Proses-proses dalam Siklus Air, adalah sebagai berikut:

- a) Penguapan, yaitu proses perubahan air menjadi uap air dengan bantuan energi panas dari sinar matahari
- b) Transpirasi, yaitu proses penguapan air yang terjadi melalui tumbuhan
- c) Kondensasi, yaitu proses perubahan uap air menjadi tetes-tetes air yang sangat kecil (pengembunan)
- d) Transportasi, yaitu proses pengangkutan awan/uap air oleh angin menuju ke daerah tertentu yang akan kejatuhan hujan
- e) Hujan, yaitu proses jatuhnya tetes-tetes air “besar” (tumpukan tetes-tetes air kecil hasil kondensasi) sampai ke permukaan bumi

²²Sifat-sifat kimia air dalam <http://www.harunyahya.com>

- f) Infiltrasi, yaitu gerakan air hujan menembus permukaan tanah kemudian masuk ke dalam tanah (Peresapan)
- g) Perkolasi, yaitu proses penyaringan air melalui pori-pori halus tanah sehingga air dapat meresap dalam tanah (Peresapan)
- h) Aliran Air Dalam Tanah, yaitu air hujan yang meresap ke dalam tanah dan mengalir di atas lapisan kedap air sampai muncul kembali di permukaan tanah sebagai mata air, atau mengalir hingga ke laut.
- i) Aliran Air Permukaan, yaitu air hujan yang tidak meresap ke dalam tanah melainkan menggenang atau mengalir di permukaan tanah.²³

C. Manfaat Air Bagi Makhluk Hidup

1. Air sebagai Sumber Kehidupan

Jika diamati tumbuh-tumbuhan dan hewan, selalu dalam keadaan basah selama hidup dan kering ketika mati. Dengan fitrah yang diciptakan Allah, ia merasakan adanya hubungan yang erat antara air dan kehidupan.

Oleh karena itu al-Qur'an diturunkan sesuai dengan fitrah manusia itu.

Secara bertahap, sains menemukan beberapa fakta yang disebutkan kebenarannya oleh al-Qur'an. Para ahli kemudian menyimpulkan air merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan bagi kehidupan dan kelangsungan hidup. Tiada kehidupan tanpa air, bahkan sebagian ahli menggambarkan kehidupan itu adalah air. Tidak ada satu interaksi kimia pun yang terjadi di dalam tubuh tanpa melibatkan peran air yang sangat vital. Itulah salah satu faktor yang mendorong upaya para ahli zaman

²³Siklus Air dalam <http://www.harunyahya.com>

sekarang –berkat kemajuan penelitian tentang antariksa- untuk mencari kebenaran kemungkinan terdapat air di planet-planet lain selain bumi untuk memastikan kemungkinan adanya gejala hidup di planet itu.

Sains modern makin memperlihatkan fakta-fakta yang berkaitan dengan pentingnya air sebagai unsur mutlak bagi makhluk hidup.²⁴ Hal Ini adalah peraturan universal Tuhan tanpa kecuali. Segala sesuatu yang hidup, baik hewan, tumbuh-tumbuhan, maupun manusia berasal dari air atau awal kejadiannya dibuat dari air. Sains mengakui fakta tersebut sebagai berikut :

1. Air masuk dalam susunan sel-sel hidup sebanyak 75 %, sedangkan sisinya 25% adalah protein, karbohidrat dan garam.
2. Kehidupan terasa mustahil tanpa air karena ia merupakan pelarut paling baik di antara sebagian besar benda kimiawi biasa yang berguna menumbuhkan sel organik. Dengan makanan tersebut air dapat berpindah-pindah dari satu sel ke sel lain. Air juga bekerja terus-menerus berdasarkan pancaran kekuatan makhluk hidup. Jadi, air merupakan unsur penting bagi darah dalam tubuh kita.
3. Awal kehidupan mulai berkembang ketika permukaan bumi menjadi dingin. Lalu dari dalamnya keluar air yang memancar (sejak 3400 juta tahun), Jadi, kehidupan pertama kali muncul di lautan berupa lumut hijau, bakteri, dan hewan bersel satu. Kemudian muncul di darat dengan menempati seperempat bumi, sedangkan tiga perempat

²⁴Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains al-Qur'an, Menggali ilmu Pengetahuan dari al-Qur'an*, (Solo: Tiga Serangkai, 2004),138

permukaannya ditutupi oleh air. Setelah itu, kehidupan tersebut berkembang dalam air,²⁵ sebagaimana dalam yang dijelaskan dalam QS. al-Nazi'at: 30 - 31

وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَلَهَا ﴿٣٠﴾ أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَهَا ﴿٣١﴾

"Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya. Ia memancarkan daripadanya mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya".²⁶

2. Air sumber baru untuk energi

Air merupakan salah satu sumber energi baru yang menjadi tumpuan harapan umat manusia, terutama karena sumber-sumber energi tradisional, seperti arang, minyak, dan gas bumi sudah mendekati punah. Studi dan penelitian yang dilakukan oleh para ahli dewasa ini menitikberatkan cara-cara pemanfaatan perbedaan suhu air laut, gerak ombak laut, gejala tarik-marik, energi air yang turun karena menembus batas alami (seperti air terjun) atau batas buatan (seperti bendungan), energi lokal yang dihasilkan oleh menyatunya air sungai yang tawar dengan air laut yang asin, energi panas yang tersimpan didalam kolam-kolam yang dangkal dan mudah terkena sinar matahari, energi uap yang naik dari sumber-sumber yang panas, dan proses pelarutan listrik untuk air agar memproduksi hidrogen serta menggunakannya sebagai bahan bakar.

²⁵ Manshur Hasbu An-Nabi, *Rahasia Semesta, Air Beri'tikaf*, (Solo: Tiga Serangkai, 2004), 19

²⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 466

Satu hal yang membedakan energi air dari energi-energi lainnya adalah energi air bersih sehingga tidak menyebabkan pencemaran kesehatan. Energi air juga tidak menimbulkan ancaman bahaya yang mungkin ditimbulkan oleh sumber-sumber energi lainnya, seperti energi nuklir.²⁷

3. Air sumber baru bagi oksigen

Jika oksigen yang diperlukan untuk pernapasan makhluk hidup merupakan bara kehidupan, oksigen itu juga dapat diperoleh dari air melalui proses struktur cahaya yang dilakukan oleh tanaman-tanaman hijau untuk membentuk makanannya. Contoh paling tepat untuk menggambarkan hubungan organik antara air dan kehidupan adalah padang pasir yang gersang. Setelah disiram air hujan, di padang pasir itu mulai tampak tanda-tanda kehidupan, penuh dengan hijau-hijauan, bunga-bunga, dan buah-buahan dengan berbagai warnanya. Berbagai jenis hewan pun menemukan kehidupannya kembali.²⁸ Maha suci Allah yang berfirman dalam surat al-Nahl : 65

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ²⁹

"Dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran)".

²⁷ Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains al-Qur'an, Menggali ilmu Pengetahuan dari al-Qur'an*, (Solo: Tiga Serangkai, 2004), 142

²⁸ *Ibid.*, 143

²⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 219

Itulah beberapa fakta ilmiah yang membuktikan kehebatan mukjizat dalam penciptaan air dengan sifat-sifatnya yang sempurna dan dirancang oleh Allah Swt sesuai dengan kebutuhan makhluk hidup baik manusia, hewan dan tumbuhan untuk kelangsungan hidupnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG BERKAITAN DENGAN AIR DAN PENAFSIRANNYA

A. Ayat-ayat tentang Air

Dalam al-Qur'an disebutkan ayat-ayat tentang air ada sekitar 60 ayat tersebar pada 43 surat.¹ Tetapi dalam pembahasan ini akan dipilih beberapa ayat yang *representatif* saja. Adapun ayat-ayat yang berkaitan dengan pembahasan ini diantaranya adalah :

1. Surat al-An'am ayat 99 :

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرُجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ قِنَوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَعَلْنَا مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

"Dan dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman".²

¹Muhammad Fu'ād Abdul Bāqīy, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'an* (Beirut: Dār al-Fikr: 1985), 684

²Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 102

2. Surat al-A'raf ayat 57

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ شُرَاقِبًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا
ثِقَالًا سَقْنَهُ لِجَلْدِ مَيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ ۖ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ
كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

"Dan dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu Telah membawa awan mendung, kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan di daerah itu, Maka kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah kami membangkitkan orang-orang yang Telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran".³

3. Surat Yūnus ayat 24

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ ۖ نَبَاتُ الْأَرْضِ
مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّىٰ إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ
أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَادِرُونَ عَلَيْهَا أَتْنَاهَا أَمْرًا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن
لَّمْ تَغْنَبِ بِالْأَمْسِ ۗ كَذَٰلِكَ نَفِصِلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

"Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang kami turunkan dan langit, lalu tumbuhlah dengan suburinya Karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. hingga apabila bumi itu Telah Sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-pemiliknnya mengira bahwa mereka pasti menguasasinya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab kami di waktu malam atau siang, lalu kami jadikan (tanam-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (kami) kepada orang-orang berfikir".⁴

³Ibid., 125.

⁴Ibid., 168.

4. Surat Ibrāhīm ayat 32

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفَلَكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾

"Allah-lah yang Telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, Kemudian dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan dia Telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan dia Telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai".⁵

5. Surat al-Hijr ayat 22 :

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ ﴿٢٢﴾

"Dan kami Telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan kami turunkan hujan dari langit, lalu kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya".⁶

6. Surat al-Nahl ayat 10 :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ۗ لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾

"Dia-lah, yang Telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu".⁷

⁵Ibid., 207.

⁶Ibid., 210

⁷Ibid., 214.

7. Surat al-Baqarah ayat 22

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ
 بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أُندَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

"Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu Mengetahui".⁸

8. Surat al-Baqarah ayat 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَ الَّتِي تَجْرِي فِي
 الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ
 بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ
 السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan".⁹

⁸Ibid., 5.

⁹Ibid., 19.

9. Surat al-Anfāl ayat 11 :

إِذْ بُعِثَكُمْ النَّعَاسَ أَمْنَةً مِّنْهُ وَنَزَلَ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ سَاءٌ لِّطُغْرِكُمْ
 وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ﴿١١﴾

"(ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan memperteguh dengannya telapak kaki(mu)".¹⁰

B. Penafsiran Ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan Air

1. Surat al-An'am ayat 99

Ayat ini tergolong surat Makkiyyah dan tidak ada Sabab al-Nuzul-nya.

Ayat ini menjelaskan tentang sesuatu yang disebabkan adanya air hujan, yaitu akibat turunnya air itu tumbuh-tumbuhan yang menghijau. Selanjutnya Quraish Shihab menjelaskan ayat ini, -mengutip dari kitab *al-Muntakhab fi al-Tafsir* yang ditulis oleh sejumlah pakar- bahwa ayat tentang tumbuh-tumbuhan ini menerangkan proses penciptaan buah yang tumbuh dan berkembang melalui beberapa fase, hingga sampai pada fase kematangan (panen). Pada saat mencapai fase kematangan itu, suatu jenis buah mengandung komposisi zat gula, minyak, protein, berbagai zat karbohidrat dan zat tepung. Semua itu terbentuk atas bantuan cahaya matahari

¹⁰*Ibid.*,142.

yang masuk melalui klorofil yang pada umumnya terdapat pada bagian pohon yang berwarna hijau, terutama pada daun. Daun itu ibarat pabrik yang mengolah komposisi zat-zat tadi untuk didistribusikan ke bagian-bagian pohon yang lain termasuk biji dan buah.

Lebih dari itu, ayat ini menerangkan bahwa air hujan adalah sumber air bersih satu-satunya bagi tanah. Sedangkan matahari adalah sumber semua kehidupan. Tetapi hanya tumbuh-tumbuhan yang dapat menyimpan daya matahari itu dengan perantaraan klorofil, untuk kemudian menyerahkannya kepada manusia dan hewan dalam bentuk bahan makanan organik yang dibentuknya.

Kemajuan ilmu pengetahuan telah membuktikan kemahaesaan Allah. Zat hemoglobin yang diperlukan untuk pernapasan manusia dan sejumlah jenis hewan, berkaitan erat sekali dengan zat hijau daun. Atom karbon, hidrogen, oksigen dan nitrogen, mengandung atom zat besi di dalam molekul hemoglobin. Hemoglobin itu sendiri mengandung atom magnesium dalam molekul klorofil. Di dunia kedokteran ditemukan bahwa klorofil, ketika diasimilasi oleh tubuh manusia, bercampur dengan sel-sel manusia. Percampuran itu kemudian memberikan tenaga dan kekuatan melawan bermacam bakteri penyakit. Dengan demikian, ia berfungsi sebagai benteng pertahanan tubuh dari serangga segala macam penyakit.

Di bagian akhir ayat ini disebutkan :

أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ

(amatilah buah-buahan yang dihasilkannya). Perintah ini mendorong perkembangan ilmu tumbuh-tumbuhan (botanik) yang sampai saat ini mengandalkan metode pengamatan bentuk luar seluruh organnya dalam semua fase perkembangannya.¹¹

Ada tiga macam penutup yang berbeda yang digunakan oleh ketiga ayat yang lalu. Uraian tentang tanda kekuasaan-Nya menyangkut bintang (ayat 97) ditutup dengan menyebut bahwa tanda itu bagi kaum yang mengetahui/*ya'lamūn* (ayat 98). Uraian tentang manusia dan perjalanan hidupnya dinyatakan sebagai tanda bagi kaum yang mengetahui dengan dalam/*yafqahūn*, sedang uraian tentang bukti kekuasaan Allah pada tumbuh-tumbuhan dijadikan tanda bagi kaum yang beriman (ayat 99). Perbedaan itu menurut sementara ulama untuk mengisyaratkan bahwa pengetahuan tentang bintang-bintang membutuhkan pengetahuan tertentu, yang seringkali tidak terjangkau oleh orang awam. Tetapi untuk mengetahui tentang manusia dan bukti kekuasaan Allah menyangkut makhluk sosial itu, jauh lebih sukar dari pada pengetahuan tentang alam raya. Ini membutuhkan pengamatan dan kedalaman analisis karena itu penutupnya menggunakan kata *yafqahūn* yang mengandung makna pengetahuan yang lahir dari analisis yang tajam, serta perbandingan-perbandingan guna mencapai satu kesimpulan.

¹¹ Quraish Shihab, *Tafsir Mishbāh*, Vol. 4 (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 210-111

Adapun ayat 99 yang ditutup dengan *bagi kaum yang beriman*, sebagai isyarat bahwa tanda-tanda itu hanya bermanfaat untuk yang beriman. Memang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bisa saja ada yang mengetahui rahasia di balik fenomena yang diuraikan ayat-ayat di atas, tetapi bila pengetahuannya tidak disertai iman kepada Allah, maka pengetahuan tersebut tidak akan bermanfaat. Atau dapat juga penutup itu mengisyaratkan bahwa yang tidak mengetahui dengan dalam atau bahkan yang tidak mengetahui walau sepintas tentang bukti-bukti tersebut bukanlah orang yang beriman.¹²

Ayat di atas menyebutkan terlebih dahulu tumbuh-tumbuhan, kemudian menyebut empat jenis buah, yaitu kurma, anggur, zaitun dan delima. Menurut Fakhr al-Dīn al-Rāzi seperti yang dikutip Quraish Shihab penyebutan dengan susunan seperti itu sungguh sangat serasi dan tepat. Bahwa tumbuhan yang terlebih dahulu disebut karena ia adalah makanan. Hasil tanaman adalah buah-buahan. Ini wajar disebut sesudahnya karena digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id makanan lebih utama dari buah-buahan. Selanjutnya dari keempat jenis buah, yang pertama disebut kurma, karena kurma dalam masyarakat Arab –dimana al-Qur'an turun merupakan makanan yang dapat menggantikan makanan pokok. Sesudah kurma, anggur, karena ia merupakan buah istimewa dan dapat dimanfaatkan begitu muncul serta manfaatnya berlangsung terus menerus. Zaitun adalah buah yang sangat banyak manfaatnya, darinya diperoleh minyak yang sangat jernih, disamping buahnya yang lezat. Ia dapat dimakan

¹² *Ibid.*, 212

tanpa dikuliti ataupun dikuliti. Terakhir adalah delima satu buah yang sangat mengagumkan.¹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Ibn Katsīr : Allah menurunkan air hujan dari langit dengan ukuran air tersebut mengandung keberkahan, menjadikan rezeki bagi para hamba, menjadi kehidupan serta pertolongan bagi semua makhluk dan menjadi rahmat Allah atas semua makhluknya. Dengan air itu, Allah mengeluarkan tanaman dan pohon-pohon yang hijau kemudian Allah menciptakan biji-bijian dan buah-buahan pada tanaman dan pepohonan itu. Allah juga mengeluarkan biji-bijian yang bersusun seperti bulir dan lain-lain, dan mayang pohon kurma yang basah dan mudah diambil. Disamping itu juga kebun-kebun anggur, buah zaitun, buah delima baik yang serupa atau yang tidak serupa. Maksud serupa yaitu pada daunnya, sedang maksud tidak serupa pada buahnya yaitu bentuk, rasa dan tabiatnya. Allah berfirman yang artinya : Perhatikan oleh kalian matangnya buah sebab disitu ada tanda-tanda kekuasaan Allah, dari tidak ada menjadi ada. Tanda-tanda tersebut bermanfaat bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti para Rasul-Nya.¹⁴

Menurut Thanthāwi al-Jawhariy berkata : Allah telah menurunkan air dari awan. Lalu dengan air (hujan) tersebut dikeluarkan tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam dan berwarna-warni dimana ia hanya disiram dengan air

¹³ *Ibid.*, 213

¹⁴ Abū Fidā' Ismā'il Ibn Katsīr, *Tafsīr al-Qur'ān al-Azhīm*, Vol. II (Kairo: Dār al-Hadīts, t.t), 151 dan 152

yang satu dan hidup dengan satu udara. Dari segi rasa sebagian lebih enak dari yang lain. Kemudian dari tumbuh-tumbuhan itu dikeluarkan sesuatu yang hijau, darinya (sesuatu yang hijau) tersebut dikeluarkan biji yang bersusun-susun yaitu butir seperti hujan. Dan dari mayang kurma dikeluarkan tangkai-tangkai yang menjulai. Dan juga dari kebun-kebun anggur, zaitun, buah delima yang serupa dan yang tidak serupa baik pada rasa, warna, dan ukurannya. Daun buah zaitun sama dengan daun buah delima sedangkan rasa kedua buah tersebut berbeda. Manusia dituntut untuk melihat ketika buah-buah itu keluar, untuk diperhatikan kenapa warnanya yang indah, dan waktu datangnya serangga-serangga padanya, dan bagaimana berbeda pula macam-macam tumbuhan itu?¹⁵

2. Surat al-A'rāf ayat 57

Ayat ini tergolong surat Makkiyyah dan tidak ada Sabab al-Nuzūl-nya.

Menurut Ibn Katsir (w. 774 H) Allah mengirimkan angin yang bergerak diantara awan yang membawa hujan dimana ia belum turun. Lalu angin tersebut membawa awan yang tebal dan berisi air yang sangat banyak. Letaknya awan tersebut sangat dekat dengan bumi. Kemudian Allah menurunkan hujan pada suatu tempat yang mati di muka bumi ini, tidak ada tumbuh-tumbuhan. Setelah itu Allah mengeluarkan buah-buahan dengan air hujan tersebut. Maksudnya : sebagaimana Allah menghidupkan bumi yang

¹⁵Thanthāwī al-Jawhārīy, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, Vol. 3 (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), 82

mati seperti itu pula Allah akan menghidupkan tubuh-tubuh manusia yang sudah menjadi tulang belulang yang sudah hancur pada hari kiamat kelak. Pada saat itu Allah menurunkan air hujan dari langit selama 40 hari kemudian tumbuhlah tubuh-tubuh manusia yang ada di dalam kubur-kubur seperti biji yang tumbuh dari dalam bumi. Itu semua menjadi pelajaran bagi orang-orang yang mau mengambil pelajaran.¹⁶

M. Nawāwī al-Jāwīy menjelaskan : Allah mengirim angin-angin secara terpisah-pisah disetiap penjuru atau angin tersebut dalam kondisi yang baik dan lunak. Angin tersebut menebarkan awan. Angin adalah udara yang bergerak ke arah kanan atau kiri. Ia di klasifikasikan menjadi empat. *Pertama*, adalah *al-Shibā* yaitu angin timur, ia menggerakkan awan. *Kedua*, adalah *al-Dabūr* yaitu angin barat, ia menceraiberaikan awan. *Ketiga*, adalah *Syamāl* yaitu angin yang berhembus dari kutub utara, ia mengumpulkan angin. *Keempat*, adalah *al-Janūb* yaitu angin yang mendatangkan hujan banyak. Angin membawa awan yang penuh dengan air terus diturunkan di suatu tempat yang tidak ada air dan tidak ada tumbuh-tumbuhan (mati). Air hujan tersebut diturunkan di tempat itu. Kemudian dari air hujan tersebut Allah mengeluarkan buah-buahan. Seperti itu pula Allah mengeluarkan orang-orang yang mati. Wahai orang-orang yang ingkar pada kebangkitan, ambillah pelajaran bahwa zat yang mampu menghidupkan bumi ini dengan pohon-

¹⁶Ibn Katsīr, *Tafsīr al-Qur'ān al-Azhīm*, Vol. II, 212-213

pohon yang dihiasi dengan bunga-bunga dan buah-buahan setelah matinya bumi itu, juga kuasa menghidupkan tubuh-tubuh yang sudah mati.¹⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abū al-Hasan Aliy bin Ahmad al-Wāhidī (w.468 H) menjelaskan bahwa Allah yang mengirimkan angin yang baik dan lunak dan yang digerakkan. Ada pendapat lain : angin yang terpecah-pecah/tercerai berai di setiap penjuru. Angin tersebut datang sebelum awan tersebut diendapkan disuatu tempat yang tidak ada tumbuh-tumbuhan. Setelah itu turunlah air hujan. Dengan air tersebut dikeluarkan beberapa buah-buahan. Allah menghidupkan orang-orang mati seperti Allah menghidupkan bumi yang mati tadi. Hal itu merupakan suatu pelajaran bagi orang-orang yang mau menjadikan dalil dari penciptaan Allah atas keesaan-Nya, dan kekuasaan-Nya untuk membangkitkan orang-orang yang sudah mati.¹⁸

3. Surat Yunus ayat 24

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ayat ini tergolong surat Makkyyah dan tidak ada Sabab al-Nuzul-nya.

Quraish Shihab menafsirkan ayat ini sebagai penjelas lebih jauh tentang kehidupan dunia dan kenikmatannya yang di singgung oleh ayat yang lalu (sebelum ayat 24) dan berapa ia sangat singkat dan dengan demikian apa yang dijanjikan ayat yang lalu sungguh dekat.

¹⁷M. Nawāwī al-Jawīy, *Tafsīr al-Nawāwī*, Vol.I (Beirut: Dar al-Fikr, t.t), Vol. I, 283-284

¹⁸Abū al-Hasan Aliy bin Ahmad al-Wahidi, *al-Wajiz fi Tafsīr al-Qur'ān al-Azīz*, Vol. I, hal 283-284

Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi yang kalian dambakan manusia yang lengah, perumpamaannya dari segi keelokan dan kecepatan purnahnya, adalah seperti air hujan yang kami turunkan dari langit, lalu bercampur karena itu tanam-tanaman bumi. Hasil bumi itu beraneka diantaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya dengan aneka tumbuhan dan berhias pula ia dengan berbunga dan berbuahnya tanam-tanaman itu sehingga bumi nampak semakin indah dan ketika hiasan itu sampai pada kesempurnaannya dan para pemiliknya menduga keras bahwa mereka pasti kuasa dengan kekuasaan yang mantap atasnya guna memetik dan mengambil manfaatnya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab kami berupa bencana alam, hama atau bencana lainnya di waktu malam atau siang, lalu kami jadikan tanam-tanaman itu laksana tanaman yang sudah disabit yakni di panen karena semua telah tiada, bahkan seakan-akan di tempat itu belum pernah ada tumbuhan sama sekali. Demikianlah terus menerus kami menjelaskan dengan rinci dan beraneka ragam ayat-ayat sebagai tanda-tanda kekuasaan-Nya kepada orang-orang yang mau berpikir secara terus menerus. Selanjutnya Quraish Shihab berpendapat bahwa air yang diturunkan dari langit merupakan perumpamaan fase kehidupan masa kecil, karena ketika itu seseorang dipenuhi oleh aneka harapan indah, tidak ubahnya dengan harapan petani dari turunnya hujan.

Bercampurnya air dengan tanaman bumi mengisyaratkan fase remaja yang memunculkan aneka cita-cita dan harapan, serupa dengan tumbuhnya tunas.

Firman-Nya *مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ* ada yang dimakan manusia dan binatang ternak merupakan perumpamaan bagi perbedaan dan aneka kenikmatan yang diperoleh dan didambakan manusia dan binatang dalam kehidupan ini, serta perlombaan mereka memperebutkannya dengan melupakan kepunahannya.

Firman Allah *كَمَا أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ*: seperti air yang kami turunkan dari langit bukan sekedar menyatakan air agar mencakup air yang terdapat di bumi, agaknya untuk menggambarkan lebih dalam lagi ketiadaan kemampuan manusia. manusia dapat berupaya untuk memperoleh air dari bumi dengan berusaha menambah perolehannya. Adapun air hujan, maka ia akan turun sebanyak yang ditetapkan Allah. Manusia tidak dapat mengurangi setetes pun dan tidak juga dapat menambah perolehannya walau sedikit. Disisi lain sebagian air yang terdapat di bumi –seperti air laut- tidak sesuai untuk mengairi tanaman.¹⁹

Ibn Katsir (w. 774 H) menafsirkan ayat tersebut bahwa Allah membuat suatu perantaraan pada keindahan kehidupan di dunia dan cepat masa habisnya dengan tumbuh-tumbuhan yang telah dikeluarkan oleh Allah dari tanah melalui perantara air hujan. Ada yang dapat dimakan manusia

¹⁹Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Vol. VI, 58

seperti tanam-tanaman dan buah-buahan dimana macam-macamnya tidak sama. Dan ada yang khusus di makan oleh binatang-binatang ternak seperti rumput-rumput dan lain-lain. Ketika bumi ini telah dihiasi dengan sesuatu yang ada di atasnya seperti keindahan, dan bentuk-bentuk serta warna-warni yang tidak sama antara yang satu dengan yang lain. lalu orang-orang yang menanamnya menyangka bahwa mereka dapat menuainya. Ketika mereka dalam kondisi seperti ini maka datanglah angin topan atau angin yang sangat dahsyat, dingin terus angin tersebut mengeringkan daun-daun dan merusak buah-buahan. Pada akhirnya kebun tersebut musnah dan sirna. Allah menjelaskan beberapa bukti-bukti dan dalil-dalil, bagi orang-orang yang mau berpikir tentang perumpamaan yang telah dibuat oleh Allah.²⁰

Kemudian M. Nawāwīy al-Jāwīy menjelaskan bahwa perumpamaan kehidupan dunia ini seperti air hujan, kemudian dengan air hujan tersebut bercampurlah tumbuh-tumbuhan yakni bila hujan turun maka –karena adanya- tumbuhlah bermacam-macam tumbuhan. Macam-macam itu yang itu yang dikatakan bercampur baur. Ada yang dimakan manusia dan ada yang dimakan oleh binatang ternak seperti sayur-mayur, tanaman-tanaman dan rumput. Sehingga bumi telah menghias dirinya dengan adanya rumput-rumput tersebut. Maka pemiliknya menduga bahwa mereka akan mampu atau dapat memperoleh buah-buahan dan dapat menunainya. Maka datanglah sebuah perintah dari Allah dengan membinasakan tumbuh-tumbuhan tersebut dengan

²⁰Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, Vol. II, 395

perantaraan api atau angin pada waktu malam atau siang. Kemudian Allah menjadikan tumbuh-tumbuhan bumi itu sudah dipanen seperti belum pernah tumbuh pada masa sebelum tanam. Perumpamaan itu dijadikan oleh Allah kepada orang-orang yang mau berpikir.²¹

4. Surat Ibrāhīm ayat 32

Ayat ini tergolong surat Makkiyyah dan tidak ada Sabab al-Nuzūl-nya.

Ibn Katsir (w.774 H) menjelaskan ayat ini : Allah menyebut beberapa nikmat kepada para hamba di antaranya menciptakan langit sebagai atap yang terjaga dan bumi sebagai hamparan. Diturunkan air hujan dari langit lalu dari air hujan tersebut dikeluarkan tumbuh-tumbuhan yaitu diantara buah-buah dan tanaman-tanaman yang warna, bentuk, rasa, bau dan bermanfaat yang berbeda-beda, menundukkan bahtera yang dapat terapung dan berjalan di atas air laut karena izin Allah, juga menundukkan air laut yang dapat membawa orang-orang yang melakukan perjalanan menaiki dari suatu daerah ke daerah yang lain dari tempat satu ke tempat yang lain atau sebaliknya. Allah menundukkan pula sungai-sungai yang memilah bumi dari suatu penjuru (sudut) ke penjuru yang lain. Adanya itu semua, sebagai rezeki yang dianugerahi kepada para hamba baik untuk minum, mandi, atau sebagai jalur perjalanan.²²

²¹ Al-Nawāwīy al-Jāwīy, *Tafsīr al-Nawāwīy*, Vol. I, 366

²² Ibn Katsīr, *Tafsīr al-Qur'an al-Azhm*, Vol. II, 520

5. Surat al-Hijr ayat 22.

Ayat ini tergolong surat Makkiyyah dan tidak ada Sabab al-Nuzūl-nya.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Quraish Shihab menerangkan : setelah ayat yang lalu berbicara tentang langit dan bumi, kini diuraikan tentang angin. Allah berfirman : Dan kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan butir-butir awan maka dari hasil perkawinan itu kami menurunkan dari langit air yakni hujan, lalu kami beri kamu minum dengannya yakni dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu para penyimpannya. Selanjutnya Quraish Shihab berkata : dalam tafsir *al-Muntakhab* dinyatakan bahwa ayat ini menunjukkan apa yang dibuktikan oleh perkembangan ilmu pengetahuan modern bahwa angin merupakan faktor penting dalam penyerbukan pada tumbuh-tumbuhan. Selain itu, sebelum awal abad dua puluh belum pernah di ketahui bahwa angin membuah awan dengan sesuatu yang menghasilkan hujan. Sebab, proton-proton yang terkonsentrasi di bawah molekul-molekul uap air untuk menjadi rintik-rintik digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id hujan yang ada di dalam awan, merupakan komponen utama air hujan yang dibawa angin ke tempat berkumpulnya awan. Proton-proton itu mengandung unsur garam laut, oksida atau unsur debu yang dibawa angin, itu semua merupakan zat penting yang menciptakan hujan.²³

Firman Allah (فَأَسْقَيْنَكُمُوهُ) "lalu Kami beri kamu minum dengannya", menunjukkan bahwa demikian kuasa Allah Swt, sehingga segala

²³Shihab, *Tafsir al-Mishbāh*, Vol. VII, 112

sesuatu terpulang kepaca-Nya, walau dalam hal meneguk air. Allah Swt menciptakan manusia membutuhkan air dan menciptakan air dapat diminum manusia, semua itu adalah kuasa dan wewenang-Nya sehingga sebenarnya; sekalian manusia bahkan seluruh makhluk sangat membutuhkan Allah Swt. jika Dia menghalangi air atau menjadikan semua itu asin, niscaya kamu semua tidak dapat bertahan hidup.

Firman-Nya (وَمَا أَنتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ) "dan sekali-kali bukanlah kamu para penyimpannya", dapat berarti bahwa tempat penyimpan hujan di langit dalam kekuasaan menciptakan air hujan, mengelola turunnya serta kadar air yang turun bukanlah berada dalam wewenang manusia. Dewasa ini memang manusia dapat mendatangkan hujan buatan, tetapi bukan berarti manusia dapat menciptakan hujan, karena keberhasilan hujan buatan tergantung oleh beberapa faktor yang berada di luar kemampuan manusia.²⁴

Ibn Katsir (w. 774 H) menerangkan bahwa Allah mengirim angin yang dapat memproduksi. Angin tersebut membawa air dari langit kemudian angin tersebut berjalan bersama dengan awan yang berjalan sehingga pada akhirnya di turunkan air tersebut.

Firman Allah (فَأَسْقَيْنَكُمُوهُ) maksudnya : kami telah menurunkan air hujan kepada kalian dalam keadaan tawar yang ada kemungkinan kalian

²⁴*Ibid.*, 114

meminumnya. Jikalau Allah menghendaki maka niscaya air tawar tersebut menjadi pahit.²⁵

Kemudian Al-Jawhariy menafsirkan ayat tersebut bahwa Allah menciptakan perbendaharaan-perbendaharaan baik udara, air dan laut. Perhatikan perbendaharaan Allah di udara. Lihatlah perbendaharaan Allah di air yang dibawa oleh udara. Lihatlah pada laut bagaimana Allah air yang dibawa oleh udara. Lihatlah pada laut bagaimana air tersimpan didalamnya, juga ada unsur panas didalamnya. Lalu air tersebut di bawa oleh angin dari laut yang bergaram dan dari tempat-tempat yang basah. Itu semua dengan ukuran. Mulai air terus menjadi uap lalu menjadi awan. Ketika hujan turun, maka Allah berfirman kepada gunung-gunung, Wahai gunung-gunung, jagalah air hujan itu, untuk hamba-hambaku, juga ke tempat-tempat lain. Disamping air hujan ke dalam tempat-tempat tersebut bertujuan agar suatu ketika dapat dikeluarkan lagi oleh manusia ketika dibutuhkan. Itulah termasuk perbendaharaan-perbendaharaan (simpanan-simpanan) Allah.²⁶

Menurut Nawāwī Al-Jawiy : Allah mengirimkan angin yang berisi air sebab ia membawa air dan setelah itu di keluarkan ke awan terus Allah menurunkan air hujan dari awan. Air hujan itu diturunkan untuk menjadi minuman-minuman bagi manusia sehingga dapat dimanfaatkan kapanpun yang diinginkan oleh mereka. Allah maha kuasa untuk mewujudkan air dan

²⁵ Ibn Katsīr, *Tafsīr al-Qur'ān al-Azhīm*, Vol. II, 529 dan 530

²⁶ Al-Jawhariy, *al-Jawāhir...*, Vol. III, 32

menyimpannya air ke dalam awan dan menurunkan ke bumi. Sedangkan manusia tidak mampu melakukan hal itu.²⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Surat al-Nahl ayat 10

Ayat ini tergolong surat Makkiyyah dan tidak ada Sabab al-Nuzūl-nya.

Quraish Shihab menafsirkan ayat ini merupakan rincian argumentasi keesaan Allah Swt. Sekaligus uraian tentang aneka nikmat-Nya. Kalau ayat yang lalu berbicara tentang manusia dan binatang, maka di sini diuraikan tentang tumbuh-tumbuhan yang merupakan bahan pangan dan kebutuhan manusia dan binatang.

Ayat di atas mengingatkan manusia dengan tujuan agar mereka bersyukur kepada Allah dan memanfaatkannya dengan baik anugerah-Nya. Bahwa Dia yang maha kuasa, yang telah menurunkan dari arah langit yakni awan air hujan untuk dimanfaatkan. Sebagiannya menjadi minuman yang segar dan sebagian lain menyuburkan tumbuh-tumbuhan, yang padanya yakni ditempat tumbuhnya menggembalakan ternak sehingga binatang itu dapat makan dan pada gilirannya dapat menghasilkan untuk kamu susu, daging, dan bulu.²⁸

Ibn Katsīr (w. 774 h) menjelaskan bahwa : Allah memulai - pada ayat ini penyebutan salah satu nikmat-Nya kepada manusia yaitu menurunkan

²⁷Nawāwīy al-Jāwīy, *Tafsīr al-Nawāwīy*, Vol. I, 442-443

²⁸Shihab, *Tafsir Mishbah*, Vol. VII, 194

hujan dari langit. Langit berada d. atas dan mengandung rezeki bagi manusia dan binatang-binatang mereka.

Allah berfirman : **لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ** maksudnya : Allah menjadikan air hujan yang tawar mudah di telan bisa, di buat minuman dan tidak terdapat unsur asin maupun pahit. Firman Allah (**وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ**) maksudnya : Allah mengeluarkan tumbuh-tumbuhan -dengan adanya air hujan itu- untuk kalian agar kalian dapat menggembala binatang-binatang kalian di tempat yang banyak tumbuhannya. Tumbuhan-tumbuhan tersebut dapat menjadi makanan untuk binatang itu.²⁹

Muhammad Nawāwī al-Jawīy menafsirkan bahwa Allah yang telah menurunkan air dari langit untuk semua yang hidup. Dari air (hujan) tersebut semua yang hidup dapat minum. Dari air (hujan) itu tumbuhlah apa yang ada di bumi semisal tumbuh-tumbuhan. Melalui tumbuhan itu kalian dapat menggembala binatang ternak.³⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Surat al-Baqarah ayat 22

Ayat ini tergolong surat Madaniyah dan tidak ada Sabab al-Nuzūl-nya.

Menurut Thanthāwiy al-Jawhariy : Allah menciptakan bumi ini untuk sekalian manusia sebagai hamparan dan langit sebagai atap yang tinggi dan Allah menurunkan air (hujan) dari awan lalu dengan air hujan itu dikeluarkan

²⁹Ibn Katsīr, *Tafsīr al-Qur'ān al-Azhīm*, Vol. II, 544

³⁰Nawāwiy al-Jawīy, *Tafsīr al-Nawāwiy*, Vol. II, 449

macam-macam buah-buahan sebagai rezeki bagi kalian dan sebagai makanan bagi binatang-binatang kalian. Jika demikian maka janganlah kalian menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah.³¹

Dalam Tafsir Mishbah dijelaskan bahwa *Allah menjadikan bumi hamparan untuk kamu*. Kalau kata *khalaqa* (خلق) *khalaqa/mencipta* memberi kesan wujudnya sesuatu, baik melalui bahan yang telah ada sebelumnya maupun belum ada, serta menekankan bahwa wujud tersebut sangat hebat, dan tentu lebih hebat lagi Allah yang mewujudkannya. Kalau kata *khalaqa* demikian halnya, maka kata *ja'ala* (جعل) mengandung makna mewujudkan sesuatu dari bahasan yang telah ada sebelumnya sambil menekankan bahwa yang wujud itu sangat bermanfaat dan harus diraih manfaatnya, khususnya manusia. Jika demikian, manusia yang untuknya dijadikan bumi ini terhampar harus meraih manfaat lahir dan batin, material dan spiritual dari dijadikannya bumi ini terhampar. Jangan biarkan bumi, tanpa dikelola dengan baik. Makmurkan ia untuk kemaslahatan hidup, sambil mengingat bahwa sebagaimana ada makhluk yang diciptakan-Nya sebelum kamu, ada juga makhluk yang akan datang sesudah kamu. Yang sebelum kamu telah memanfaatkan bumi ini tanpa menghabiskannya, bahkan masih menyisakan banyak untuk kamu.

Allah bukan hanya menciptakan bumi dan menjadikannya terhampar tetapi juga menjadikan langit sebagai bangunan/atap dan menyiapkan segala sarana kehidupan di dunia, material dan immaterial. Dia pula yang

³¹Al-Jawhariy, *al-Jawāhir*., Vol. I, 31

menurunkan sebagian air dari langit, yakni hujan melalui hukum-hukum alam yang ditetapkan-Nya untuk mengatur turunnya hujan. Air yang turun dari langit adalah sebagian air. Ini dipahami dari bentuk *nakirah* (indefinite) pada kata (ماء) *ma'an*. Memang bukan semua air berasal hujan, karena ada air yang bersumber dari bumi, bahkan hujan adalah air yang menguap dari bagian bumi dan membentuk awan yang kemudian turun kembali ke bumi.³²

Menurut Ibn Katsir : menjelaskan bahwa Allah Swt menetapkan – untuk menunjukkan keesaan-Nya- Allah Swt telah memberikan nikmat kepada para hamba-Nya dengan cara mengeluarkan mereka dari ketidakadaan menuju kepada keberadaan lalu menyempurnakan segala kenikmatan mereka baik secara lahir maupun batin yaitu menciptakan bumi ini untuk mereka sebagai hamparan. Bumi itu kokoh dan kuat karena gunung-gunung yang tinggi. Disamping bumi, Allah juga menciptakan langit sebagai atap. Kemudian Allah menurunkan air hujan dari awan ketika dibutuhkan oleh manusia. Dengan air (hujan) itu, dikeluarkannya bermacam-macam tanaman dan buah-buahan sebagai rezeki bagi manusia dan hewan mereka. Jika demikian, maka janganlah kalian, wahai manusia menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah.³³

Kemudian Hamka (w. 1973 H) menyatakan bahwa : pikirkanlah olehmu hai manusia, akan Tuhanmu itu : "yang telah menjadikan untuk kamu

³²Quraish Shihab, *Tafsir Mishbah*, 122-123

³³Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, 55 vol I

akan bumi, jadi hamparan" terbentang luas sehingga kamu bisa hidup makmur di atas hamparannya itu. "*Dan langit sebagai bangunan*" yang dapat dirasakan melihat awannya yang bergerak di waktu siang dan bintangnya yang gemerlap di waktu malam dan mataharinya yang memberikan sinar dan bulan yang gemilang cahaya. "Dan diturunkan-Nya dari langit –dari atas- maka keluarlah dengan sebabnya buah-buahan, rezeki bagi kami. Maka pandanglah dan temukanlah itu semuanya, mulai dari bumi hingga langitnya dan sampai kepada turunnya air hujan menyuburkan bumi itu. Teratur turunnya hujan menyebabkan suburnya apa yang ditanam. Kebun dan sawah menjadi subur dan hasil tanaman dapat dipanenya. Pikirkan dan renungkan itu semuanya, niscaya hati akan merasakan bahwa tidak ada yang sekasih dan sesayang itu kepadamu. Dan tidak ada pula kekuasaan lain yang sanggup berbuat itu, menyediakan tempat diam bagimu, menyediakan air dan menumpahkan bahan makanan yang boleh di katakan tidak membayar. Sehingga jika hujan terlambat turun maka tidak ada kekuatan lain yang sanggup mendatangkannya. "*maka janganlah kamu adakan bagi Allah sekutu-sekutu, padahal kamu mengetahui.*"³⁴

Al-Wāhidi (w.468 h) berkata: Dia lah yang telah menciptakan bumi untuk kalian sebagai hamparan. Allah tidak menjadikannya sebagai bukit yang kasar dan keras yang tidak mungkin bisa dijadikan tempat tinggal. Allah juga telah menciptakan langit sebagai atap lalu dari langit tersebut diturunkan

³⁴Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Vol. I (Jakarta: Pustaka Panjimas, t.t), 182

air hujan terus dikeluarkannya buah-buahan sebagai rezeki bagi kalian yakni adanya pohon-pohon dan semua yang dapat diambil manfaatnya dari apa yang dikeluarkan oleh bumi. (wahai manusia) janganlah kalian menjadi sekutu-sekutu bagi Allah semisal berhala-berhala yang disembah. Sedangkan kalian mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat menciptakan apa-apa. Allah adalah sang pencipta. Firman Allah ini merupakan suatu argumentasi untuk mengokohkan tauhid.³⁵

8. Surat al-Baqarah ayat 164

Ayat ini tergolong surat Madaniyah dan tidak ada Sabab al-Nuzūl-nya.

Dalam tafsir al-Mishbah, Quraish Shihab menjelaskan ayat ini mengandung perintah untuk berpikir dan merenung tentang sekian banyak hal :

Pertama, berpikir dan merenungkan tentang (خلق السموات والأرض) yakni, penciptaan langit dan bumi

Kata (خلق) yang diterjemahkan di atas dengan *penciptaan* dapat juga berarti *pengukuran yang teliti atau pengaturan*. Karena itu, disamping makna di atas, ia juga dapat berarti pengaturan sistem kerjanya yang sangat teliti. Yang dimaksud dengan langit adalah benda-benda angkasa seperti matahari,

³⁵ Al-Wāhidi, *al-Wajiz fi Tafsir al-Qur'an al-Aziz*, 7 ✓

bulan, dan jutaan gugusan bintang-bintang yang kesemuanya beredar dengan sangat teliti dan teratur.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kedua, merenungkan pergantian malam dan siang. Yakni perputaran bumi dan porosnya yang melambirkan malam dan siang serta perbedaannya, baik dalam masa maupun dalam panjang serta pendek siang dan malam.

Ketiga, merenungkan tentang bahtera-bahtera yang berlayar di laut, yang membawa manfaat bagi manusia. Ini mengisyaratkan sarana transportasi, baik yang dipergunakan masa kini dengan alat-alat canggih maupun masa lampau yang hanya mengandalkan angin dengan segala akibatnya.

Keempat, merenungkan tentang apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, baik yang cair maupun yang membeku. Yakni memperhatikan proses turunnya hujan dalam siklus yang berulang-ulang, bermula dari air laut yang menguap dan berkumpul menjadi awan, menebal, menjadi dingin, dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id akhirnya turun menjadi hujan, serta memperhatikan pula angin dan fungsinya, yang kesemuanya merupakan kebutuhan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan.

Kelima, berpikir tentang aneka binatang yang diciptakan Allah, baik yang berakal (manusia) atau pun tidak (binatang).

Semua itu terdapat tanda-tanda keesaan dan kebesaran Allah bagi kaum yang berakal.³⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Thanthāwi al-Jawhariy menafsirkan ayat ini : sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang silih berganti. Pergantian siang dan malam adakalanya salah satunya lebih lama daripada yang lain. Dan termasuk dari keajaiban yaitu samanya saat malam dan siang selama satu tahun penuh. Juga adanya bahtera yang berjalan di lautan membawa sesuatu yang bermanfaat pada manusia. Allah juga menurunkan air hujan dari awan. Kemudian dengan air hujan itu bumi menjadi hidup yaitu dengan tumbuhnya bermacam-macam tumbuhan dan ditebarkan di bumi bermacam-macam hewan. Dan berkisarnya angin-angin yang mempunyai beberapa hal ihwal serta kewibawaan dan awan yang ditundukkan. Ia terletak di udara antara langit dan bumi. Pada penciptaan Allah tersebut terdapat tanda-tanda kebesaran-Nya bagi orang-orang yang mau berpikir dan melihat dengan mata hati mereka.³⁷

Ibn Katsīr (w. 774 H) menjelaskan : firman Allah yang menjelaskan pada penciptaan baik tingginya, keindahannya, luasnya, bintang-bintangnya dan lain-lain serta bumi baik besarnya, gunung-gunungnya, lautannya dan lain-lain juga pergantian malam dan siang silih berganti tepat waktu tidak pernah terlambat sedikitpun. Kadang-kadang salah satunya lebih lama

³⁶ Shihab, *Tafsir Mishbah*, Vol. 1, 374-375

³⁷ Al-Jawhariy, *al-Jawāhir*., Vol. I, 125-127

daripada yang lain. Allah juga menundukkan lautan sehingga dapat membawa bahtera-bahtera dari satu daratan ke daratan yang lain semata-mata untuk kelangsungan hidup manusia dan untuk mendatangkan kemanfaatan bagi mereka. Disamping itu pula Allah menurunkan air (hujan) dari awan lalu dengan air itu Allah menghidupkan bumi sesudah mati dan ditundukkan pula perkisaran angin dimana ia kadang-kadang membawa rahmat dan kadang-kadang datang membawa azab. Kadang-kadang juga mendatangkan kabar gembira (hujan) dan kadang-kadang menghalaunya ke suatu tempat dan kadang juga mengumpulkannya atau menceraikannya dan masih banyak lagi macam-macam angin yang ditundukkan. Begitu pula dengan awan yang ditundukkan diantara langit dan bumi. Maksudnya awan tersebut berjalan diantara langit dan bumi ke suatu tempat yang dikehendaki oleh Allah. Itu artinya awan ditundukkan. Penciptaan-penciptaan tersebut menjadi bukti-bukti yang nyata atas keesaan Allah.³⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nawāwī al-Jāwīy berkata : tafsiran ayat itu adalah ketahuilah bahwasannya Allah ketika menetapkan sifat keesaannya maka Allah menjelaskan 8 macam bukti yang dapat menunjukkan keesaan dan keberadaan-Nya serta tiada sekutu bagi-Nya yaitu :

- a. Langit dan bumi serta isi-isinya. Tanda-tanda kekuasaan Allah yang terdapat pada langit ialah menjulangnya langit tanpa adanya tiang, matahari, bulan, bintang dan lain-lain, sedangkan tanda-tanda kebesaran

³⁸Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, Vol. I, 191

Allah di bumi yaitu terbentangny bumi di atas air, gunung-gunung, lautan, barang tambang dan lain-lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Malam dan siang. Tanda-tanda kekuasaan Allah yang terdapat pada keduanya adalah silih bergantinya siang dan malam secara bergantian baik lamanya atau tidak, bertambah atau berkurang, cahaya, gelap, teratur nya urusan hidup hamba baik ketika tidur di malam hari atau mencari hidup nafkah di siang hari.
- c. Bahtera. Tanda-tanda keesaan Allah yang terdapat pada bahtera yaitu dapat berjalannya bahtera tersebut diatas air dimana ia bermuatan beban-beban, dapat berjalannya dengan perantaraan angin, di tundukkannya lautan sehingga dapat membawa bahtera-bahtera diatasnya sebab kekuatan air dan bergerak nya laut, tidak ada yang dapat menyelamatkan dari gelombang laut kecuali Allah.
- d. Dapat menaiki bahtera serta dapat mengangkut dengan beban-beban lain digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id untuk diperdagangkan. Tanda-tanda keagungan Allah yang terdapat di situ adalah adanya keberhasilan orang-orang yang berdagang sehingga sampai pada tempat tujuan walaupun melewati banyak rintangan pada saat menaiki bahtera yaitu adanya kekhawatiran terhadap laut sehingga pada akhirnya diperoleh keuntungan.
- e. Turunnya hujan dari langit. Adapun tanda-tanda kebesaran Allah, disitu dijelaskan bahwa Allah menjadikan air sebagai sebab hidupnya semua makhluk baik dari hewan atau tumbuh-tumbuhan. Air hujan itu turun pada

saat dibutuhkan menurut kadar kemanfaatan dan pada waktu ditentukan.

Allah menurunkan hujan pada suatu tempat bukan tempat yang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- f. Bertebarnya semua binatang di muka bumi. Pada yang demikian terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah yaitu bahwa jenis manusia itu berasal dari Adam disertai adanya perbedaan pada bentuk, rupa, warna, bahasa, tabiat, etika dan sifat-sifat. Begitu juga makhluk-makhluk lain selain manusia.
- g. Angin. Tanda-tanda kekuasaan Allah yang terkandung didalamnya yaitu keberadaan angin sebagai suatu bentuk yang halus sehingga tidak dapat dipegang dan tidak dapat dilihat. Ia sangat kuat sehingga dapat merobohkan pohon-pohon dan dapat memindahkan batu-batu besar serta meruntuhkan bangunan. Walaupun demikian ia (angin) menjadi sebab hidupnya yang hidup. Andaikata angin ditahan sebentar saja niscaya dengan sekejap mata matilah semua yang bernyawa.
- h. Awan. Tanda-tanda kekuasaan Allah yang terkandung didalamnya yaitu bahwa awan beserta air yang sangat besar terkandung didalamnya terdapat diantara langit dan bumi tanpa adanya sesuatu yang menghubungkan, dan tanpa adanya tiang.³⁹

³⁹Nawāwīy al-Jāwīy, *Tafsīr al-Nawāwīj*, 42-43

9. Surat al-Anfal ayat 11.

Ayat ini tergolong surat Madaniyyah dan tidak ada Sabab al-Nuzūl-nya

Menurut Ibn Katsīr (w 774 H) firman Allah :

وَيُنزِلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً

Allah menurunkan air hujan kepada orang-orang mukmin dengan beberapa tujuan yaitu :

- a. **لِيُطَهِّرَكُمْ** : untuk menyucikan dari hadats kecil atau hadats besar. Penyucian semacam ini adalah penyucian zhahir.
- b. **وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْزَ الشَّيْطَانِ** : Menghilangkan bisikan syaitan yang negatif. Penyucian ini adalah penyucian batin
- c. **وَلِيُرَبِّطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ** : Menguatkan hati dengan cara sabar dan berani melawan musuh. Berani disini adalah berani batin.
- d. **وَلِيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ** : mengokohkan kaki yakni berani zhahir⁴⁰

Menurut Nawāwī al-Jāwīy: Allah menjadikan kantuk sebagai sesuatu yang menutup kalian agar kalian merasa aman dari ketakutan terhadap musuh. Kantuk itu berasal dari Allah. Ia bisa menjadi sesuatu yang dapat menyenangkan bahkan kantuk dapat menghilangkan rasa takut apalagi tidur. Allah menurunkan air dari langit agar dapat menyucikan orang-orang yang beriman dari semua hadats dan dapat menghilangkan tipu daya syaitan serta

⁴⁰Ibn Katsīr, *Tafsīr al-Qur'ān al-Azhīm*, Vol. I, 280

dapat meneguhkan hati dan mengokohkan kaki sehingga dapat berbuat sesuka hati tanpa diliputi rasa kecemasan.⁴¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Al-Wahidi (w. 468 H) berpendapat : Allah menjadikan keamanan untuk orang-orang beriman dimana Allah menjadikan mereka mengantuk. Ayat ini bukan tertuju pada sahabat Nabi saja tetapi juga untuk umat Nabi yang membaca al-Qur'an. Para sahabat Nabi dahulu pernah bersiap siaga menghadapi orang-orang Quraisy di Badr, kemudian ada beberapa orang Islam yang sedang janabat. Orang-orang musyrik bergegas menuju ke tempat air lalu syaitan membisikkan kata-kata kepada orang-orang Islam. kata-katanya adalah bagaimana kalian mengharap kemenangan padahal tempat air sudah dikuasai oleh orang-orang musyrik. Kalian mengerjakan shalat dalam keadaan junub dan berhadats. kalian mengatakan bahwa kalian adalah kekasih Allah dan di antara kalian ada Nabi. Kemudian Allah menurunkan hujan yang dapat mengairi bukit-bukit sehingga orang-orang Islam (para sahabat itu) dapat mandi dan pada akhirnya bisikan tadi sirna. Air tersebut dapat menghilangkan hadats dan janabat, bisikan syaitan, memperteguh hati dengan yakin serta mendapat pertolongan dan memperkuat langkah kaki.⁴²

Menurut Quraish Shihab, turunnya hujan merupakan nikmat Allah Swt karena dari satu sisi, air yang sangat dibutuhkan di padang pasir apalagi dalam suasana perang tersedia dengan cukup; disisi lain, hujan itu mempercepat

⁴¹ Al-Nawāwiy al-Jāwiy, *Tafsīr al-Na-wāwiy*, Vol. I, 316 ✓

⁴² Wahidi, *al-Wajiz fi Tafsīr al-Qur'an al-Aziz*, Vol. I, 316 ✓

langkah mereka. Ketika itu pasukan kaum musyrikin telah mendahului pasukan Islam dan dikhawatirkan mereka dapat menguasai air yang terletak di dekat Badr. Setan pun menakut-nakuti pasukan Islam. Dengan turunnya hujan, tanah yang berpasir dan menyulitkan perjalanan pasukan Islam menjadi mengeras, sebaliknya dari arah pasukan musyrik, tanah menjadi berlumpur sehingga menyulitkan perjalanan mereka. Demikian diuraikan oleh banyak riwayat. Kata *memperteguh dengannya telapak kaki* dapat berarti memantapkan posisi kamu lahir dan batin, mengukuhkan pendirian sehingga mampu membela dan mempertahankannya menghadapi segala tantangan.⁴³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴³ Quraish Shihab, *Tafsir Mishbāh*, Vol. 4,

BAB IV

TUJUAN PENCIPTAAN AIR DAN MANFAATNYA BAGI MANUSIA DALAM AL-QUR'AN

A. Tujuan Penciptaan Air bagi manusia

Semua ciptaan Allah selalu mempunyai tujuan. Diantara ciptaan-ciptaan-Nya adalah air. Allah menciptakan air tentunya mempunyai tujuan bagi manusia. Adapun tujuan-tujuannya antara lain :

1. Untuk menunjukkan bukti atas eksistensi, keesaan dan tanda-tanda kekuasaan Allah

Allah telah menginformasikan kepada manusia dalam Surat al-Baqarah ayat 164 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَ الَّتِي تَجْرِي فِي
الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَع النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ
بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara

langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan".¹

Berdasarkan pada penafsiran bab sebelumnya, dijelaskan bahwa Allah menciptakan langit, bumi, pergantian siang dan malam secara silih berganti, bahtera yang berlayar, air (hujan), hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, angin, dan awan. Itu semua dalam rangka untuk menunjukkan tanda-tanda kekuasaan Allah bagi umat manusia.

Dalam surat al-Baqarah ayat 164 mengandung perintah untuk berpikir dan merenungkan tentang bahtera-bahtera yang berlayar di laut, yang membawa manfaat bagi manusia. Ini mengisyaratkan adanya prasarana transportasi untuk mengangkut barang dari satu daerah ke daerah lain. Semua itu berjalan tidak lain hanya dengan izin Allah. Sebagaimana firman Allah Swt QS. al-Jāsiyyah : 12

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
 وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur"²

Allah Swt memerintahkan umat Islam untuk melakukan perjalanan ke segala penjuru bumi, serta memperhatikan, meneliti, dan mengambil pelajaran

¹Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 19.

²*Ibid.*, 399.

darinya. Perintah untuk bertebaran dalam pelayaran juga dalam kaitannya untuk mencari karunia Allah yang tersebar di atas dan di dalam isi bumi. Dimana dalam perjalanan itu mereka dianjurkan pula untuk berniaga dan bertransaksi yang benar, profesional, dan bertanggung jawab. Namun, kewajiban menyembah Allah harus didahulukan, diprioritaskan, dan sebagai fondasi bagi umat Islam sebelum melakukan penjelajahan di muka bumi ini. Esensi dari perjalanan ini adalah untuk memperhatikan ayat-ayat Allah, memperhatikan hukum-hukum Allah yang tersurat dalam ayat-ayat qauliyyah al-Qur'an dan yang tersirat dalam ayat-ayat kauniyyah-Nya, agar mereka mendapat keuntungan.³

Selain itu, Allah juga memerintahkan untuk merenungkan tentang apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, baik yang cair maupun yang membeku. Yakni memperhatikan proses turunnya hujan dalam siklus yang berulang-ulang, dan memperhatikan pula angin dan manfaatnya, yang kesemuanya merupakan kebutuhan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan.

Kemudian dalam surat al-Nahl ayat 10 dalam bab sebelumnya dijelaskan rincian argumentasi keesaan Allah Swt sekaligus tentang aneka nikmat-Nya, yaitu dengan turunnya air hujan sebagai air minum dan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan pangan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya akibat yang disebabkan oleh air hujan tersebut.

³Agus S. Djamil, *al-Qur'an dan Lautan*, (Bandung: Arasy Mizan, 2004), 186

Ayat ini mengingatkan manusia dengan tujuan agar bersyukur kepada Allah dan memanfaatkannya dengan baik sehingga dapat menghasilkan aneka kebutuhan untuk memenuhi keperluan hidupnya sehari-hari. Sebagian untuk minuman yang segar dan sebagian lain menyuburkan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan makanan bagi manusia dan binatang ternak yang pada akhirnya dapat menghasilkan juga susu dan daging.

Dengan demikian, air diciptakan oleh Allah yang terungkap pada ayat di atas mempunyai tujuan untuk menunjukkan tanda-tanda kebesaran Allah kepada manusia agar mereka mau berpikir, beriman dan mengambil pelajaran.

2. Untuk Menunjukkan Bukti adanya hari kiamat (hari kebangkitan)

Dalam al-Qur'an orang-orang kafir seringkali –misalnya- dalam surat al-Wāqī'ah, 56: 47 berargumentasi :

وَكَانُوا يَقُولُونَ أَإِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظْمًا أَأَنْنَا لَمَبْعُوثُونَ

"Dan mereka selalu mengatakan, "Apakah apabila kami mati dan menjadi tanah dan tulang belulang, apakah sesungguhnya kami benar-benar akan dibangkitkan kembali ?"⁴

Di antara jawaban-jawaban yang berbentuk alur pikir semacam ini adalah mengenai efek air terhadap tanah yang sudah kering dan mati. Dengan datangnya air (hujan), tanah yang tadinya kering dan tandus menjadi hidup

⁴Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 428

dan subur yang kemudian dapat tumbuh bermacam-macam tumbuhan yang telah lama mati (kering)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

"Dan dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan di daerah itu, Maka kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran".⁵ (QS. al-A'raf : 57)

Dalam ayat tersebut Allah Swt mendiskripsikan bagaimana orang-orang yang mati hancur menjadi tulang-belulang dibangkitkan pada hari kiamat nanti, sebagaimana Allah berkuasa menghidupkan bumi yang telah mati dan menumbuhkan kembali bermacam-macam tumbuh-tumbuhan setelah datangnya air hujan.

Keimanan kepada eksistensi, keesaan, kekuasaan Allah Swt, dan iman kepada hari kiamat merupakan prinsip fundamental dalam Islam. Penggunaan air sebagai dalil semua itu membuat air memiliki signifikansi yang lebih

⁵Ibid., 125.

dalam, dan menjelaskan mengapa ia begitu sering disebutkan dalam al-Qur'an.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikianlah, al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang difirmankan oleh Allah tidak dapat dipurgkiri lagi. Al-Qur'an telah terbukti sebagai sumber ilmu pengetahuan tentang hidup dan memberi nilai tambah terhadap peradaban dan kesejahteraan manusia. Sehingga tercapailah tujuan mulia manusia yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

B. Manfaat air bagi manusia

Air yang dianugerahi Allah kepada manusia, disamping mempunyai tujuan juga mempunyai manfaat, diantara manfaat-manfaatnya adalah :

1. Menjadi minuman yang segar

Allah menjelaskan bahwa air hujan diturunkan dari langit mempunyai manfaat bagi manusia yaitu sebagai minuman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hujan berisi air dan air menjadi minuman manusia. Air adalah zat cair yang transparan yang tidak mempunyai warna, rasa dan bau, ia secara fundamental terdiri dari gas-gas oksigen dan hidrogen dengan gas-gas lain.

Air adalah tonggak kehidupan di bumi bagi segala atom organis terlebih manusia. Tubuh manusia 70% dari beratnya mengandung air karena air mempunyai urgensi tersendiri di dalam tubuh sebagai penyeter

⁶Muhammad Abdul Halim, *Memahami al-Qur'an Pendekatan Gaya dan Tema*, (Bandung: Marja' 2002), 62

(penyampai) bagi unsur-unsur makanan kepada sel-sel tubuh dan *ifrooz* (sebagai pemisah, bagi materi-materi yang berbahaya di dalam tubuh serta sebagai penghalus bagi tingkat panas tubuh dengan cara penyuaapan di dalam jantung dan kulit. Sumber-sumber air di dalam tubuh adalah air yang diminumnya, hubungan air yang bermacam-macam yang dikandung oleh makanan dan hal-hal yang diproduksi oleh oksida, sebagian materi-materi itu dengan sebagian materi yang lain di dalam tubuh

Air adalah asas pembentukan darah, cairan bening, cairan sumsum dan cairan-cairan yang lain yang caripadanya tersusun di dalam tubuh karena pemisahan-pemisahan seperti keringat, air mata, dan ingus. Dan ilmu pengetahuan menetapkan bahwa air merupakan kebutuhan makanan terbanyak sementara manusia dimungkinkan hidup sekitar 60 hari tanpa makan dimana ia tidak dimungkinkan hidup tanpa air lebih dari seminggu paling maksimal dan jika tubuh kehilangan 20% air yang dimilikinya maka ia menampakkan kematian.⁷

2. Menjadi Sumber Rezeki.

Dalam al-Qur'an Allah telah menunjukkan sumber-sumber rezeki yang untuk keperluan hidupnya, sumber-sumber rezeki itu ada yang berada di daratan maupun di lautan (air) Di lautan terdapat bermacam-macam jenis ikan yang merupakan makanan yang halal, segar, lezat, dan berdaging baik

⁷Ibrahim Muhammad Ismail, *Sisi Mulia al-Qur'an, Agama dan Ilmu* (Jakarta: Rajawali, 1986), 132-133.

(bergizi tinggi) dan menghasilkan aneka jenis perhiasan. Dalam surat Fathir

ayat 12 dan Surat al-Maidah aya: 96 ditegaskan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِنْ
كُلِّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ
مَوَآخِرَ لِيَتَّبِعُوا مِنْ فَضْلِهِ ۚ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾

"Dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur".⁸

أَحَلَّ لَكُمْ صَيْدَ الْبَحْرِ وَطَعَامَهُ مَتَّعَا لَكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ وَحَرَّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدَ الْبَرِّ
مَا دُمْتُمْ حُرُمًا ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشُرُونَ ﴿١٦﴾

"Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan".⁹

Ayat ini menunjukkan karunia-Nya yang berada di laut dan sungai yang berhubungan dengan makanan, perhiasan dan sumber-sumber rezeki lainnya. Kemukjizatan itu tampak jelas dalam ungkapan al-Qur'an ketika menggambarkan daging hewar-hewan laut dengan sebutan daging segar (*lahm thariy*). Hal itu disebutkan tubuh hewan-hewan yang menghabiskan

⁸ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 348.

⁹ *Ibid.*, 98.

seluruh masa hidupnya di dalam laut mengandung air dengan persentase yang lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat air yang terdapat di semua jenis hewan darat yang dikonsumsi manusia, seperti daging sapi, kambing dan lain-lain. Allah membolehkan manusia menangkap hewan-hewan laut untuk dijadikan makanan.¹⁰

Ikan secara umum merupakan hewan laut paling penting yang dikonsumsi oleh manusia. Ribuan orang di berbagai belahan bumi bekerja menangkap ikan laut. Disamping itu, banyak negara dunia yang menyandarkan perekonomian nasionalnya pada kekayaan ikan di lautnya, bahkan membatasi kawasan airnya agar negara lain tidak menangkap ikan di kawasan itu. Para ahli memperkirakan terdapat hampir 20.000 jenis ikan – dengan berbagai bentuk, ukuran, dan warnanya- yang hidup di laut, samudra, sungai dan danau atau lingkungan air lainnya. Ada juga hewan kerang-kerangan yang lapisan luarnya diliputi batu gipsum keras, seperti yang terdapat pada kerang dan bintang-bintang lainnya yang dilapisi oleh kulit keras yang berfungsi melindungi bagian dalam yang lembut seperti udang, kepiting, dan lobster.¹¹ Mengonsumsi ikan sangat baik bagi kesehatan. Para dokter merekomendasikan agar manusia banyak mengonsumsi ikan, terutama dalam kaitannya untuk mendapatkan asam lemak omega-3 serta kandungan protein yang memadai. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian bahwa omega-3

¹⁰ Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains al-Qur'an, Menggali Ilmu Pengetahuan dari al-Qur'an*, (Solo: Tiga Serangkai, 2004), 153

¹¹ Pasya, *Dimensi Sains...*, 153-154

dapat melindungi manusia dari ketidakaturan detak jantung dan dari serangan jantung. Mengonsumsi ikan-ikan yang berlemak akan meningkatkan kadar omega-3 yang akan melancarkan sirkulasi darah. Lebih khusus lagi menurut hasil penelitian, efek omega-3 terhadap orang lanjut usia di atas 65 tahun akan semakin baik. Protein omega-3 juga membawa manfaat bagi perkembangan sel otak dan sangat dianjurkan untuk anak-anak pada usia pertumbuhan serta baik bagi para lanjut usia.¹² Dan masih banyak lagi manfaat bagi manusia yang didapat dari mengonsumsi ikan laut.

Selain menghasilkan ikan, laut juga mengandung aneka jenis perhiasan. Perhiasan -secara luas- dapat diartikan dengan karunia yang bernilai dan berharga.¹³ Pengambilan perhiasan dari dalam laut dan sungai, seperti mutiara dan marjan. Penyebutan kedua jenis perhiasan itu (di dalam al-Qur'an) di kaitan dengan nilai materi dan keindahannya karena masing-masing mempunyai hubungan kesejarahan yang panjang dengan manusia yang sampai sekarang masih terus mencarinya. Pembentukan mutiara di dalam tubuh-tubuh kerang-kerangan penting untuk melindunginya dari kemungkinan terkena serangan salah satu cacing parasit. Ketika terkena serangan cacing parasit misalnya, hewan itu akan mengeluarkan zat mutiara di sekitar parasit untuk melindungi tubuhnya dari bahaya parasit. Pengeluaran zat itu terjadi beberapa kali berturut-turut hingga parasit benar-benar dapat

¹²Djamil, *al-Qur'an dan Lautan*, 237.

¹³*Ibid.*, 136

dipisahkan dan mati, dan secara nyata telah ditemukan sisa-sisa cacing parasit itu di dalam tubuh sebagian mutiara yang telah diotopsi. Sedangkan, marjan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id merah yang digunakan untuk membuat perhiasan merupakan semacam tulang keras yang melindungi sejumlah hewan laut dan diliputi lapisan tipis zat protoplasma.¹⁴

Adapun sumber-sumber rezeki lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dari laut adalah mineral dan bahan tambang seperti garam, emas, timah, biji besi, dan berlian.¹⁵ Selain itu, di laut juga dapat dijadikan budi daya rumput laut yang dikenal sebagai bahan pangan yang kaya protein dan kandungan mineralnya lebih baik daripada nasi.¹⁶

2. Untuk sarana penyucian lahir dan batin dan menjadikan percaya diri

Allah berfirman dalam surat al-Anfal ayat 11

إِذْ يُغَشِّيكُمُ الْغُصَاةَ مِنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لِيُطَهِّرَكُم بِهِ
 وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ

"(Ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan memperteguh dengannya telapak kaki(mu)".¹⁷

¹⁴Pasya, *Dimensi Sains...*, 154

¹⁵Djamil, *al-Qur'an dan Lautan*, 243 dan 246

¹⁶*Ibid.*, 246

¹⁷Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 142.

Pada firman Allah tersebut, tertera bahwa Allah menurunkan air hujan dari langit dengan bertujuan untuk menyucikan batin dan pengaruh syaitan dan menyucikan lahir dengan menjadikan manusia percaya diri.

Bagi kaum muslim, air sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk mandi, berwudlu' untuk shalat maupun untuk membaca al-Qur'an. Pelaksanaan shalat fardlu, yang waktu pelaksanaannya menyebar di sepanjang hari, memerlukan bersihnya badan, pakaian dan tempat shalat. Ini dilakukan dengan wudlu' atau janabat. Nabi Saw menyatakan bahwa orang-orang yang berwudlu' dengan baik untuk melaksanakan shalat akan tampil pada hari kiamat dengan cahaya pada wajah dan pergelangan kaki mereka :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ خَالِدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ عَنْ نَعِيمِ
 الْمُجْمِرِ قَالَ رَقِيتُ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ عَلَى ظَهْرِ الْمَسْجِدِ فَتَوَضَّأَ فَقَالَ إِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ أُمَّتِي يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ
 فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ. ¹⁸ (اخرجه البخاري)

"Telah menceritakan pada kami (al-Bukhāri), Yahya bin Bukair, berkata : Telah menceritakan kepada kami (Yahya), Lais dari Kholid dari Said bin Abi Bilal dari Nu'aim al-Mujmir berkata : Karena saya naik bersama Abu Hurairah di atas atap Masjid lalu Abu Hurairah berwudlu kemudian berkata: Sesungguhnya saya mendengar Nabi Saw bersabda: "sesungguhnya umatku pada hari kiamat dipanggil dalam kondisi wajahnya dan kakinya bercahaya karena bekas-bekasnya air wudlu'. Barangsiapa dari kalian yang ingin memperpanjang cahayanya maka hendaklah dia melakukan lebih banyak lagi (wudlu').

(Hadits di atas telah dikeluarkan oleh al-Bukhāri)

¹⁸Muhammad bin Ismā'il al-Bukhārī, *Shahīh Bukhārī*, Vol. 1 (Beirut: Dār al-Fikr,tt), 46

Si

Selain untuk sarana penyucian lahir air juga bermanfaat untuk penyucian batin yang disebabkan adanya pengaruh syaitan yang berwujud bisikannya (rasa was-was), atau hal-hal yang tergolong penyakit batin yang disebabkan oleh syaitan seperti syirik, nifaq, dan kufr.

a. Was-was/ragu-ragu

Sifat ini termasuk bisa dikategorikan penyakit hati, bagi orang yang terkena penyakit ini sungguh menderita kejiwaannya, tidak menutup kemungkinan orang tersebut gila. Allah menyuruh hambanya agar menjauhi dari penyakit ini dan diperintahkan untuk yakin.

Allah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 147 :

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ط

"Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu".¹⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Syirik

Syirik adalah menyekutukan Tuhan.²⁰ Ini juga tergolong penyakit batin. Allah berfirman dalam QS al-An'am ayat : 14

¹⁹Ib id., 17.

²⁰Ahmad Warson al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia* (Yogyakarta: Kraprak,t.t), 765

قُلْ أَغَيَّرَ اللَّهُ أَخِيذُ وَلِيًّا فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ يُطْعِمُ وَلَا يُطْعَمُ
 قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَسْمُطُ وَلَا تَكُونَنَّ مِن

الْمُشْرِكِينَ ﴿٤٤﴾

"Katakanlah. "Apakah akan Aku jadikan pelindung selain dari Allah yang menjad kan langit dan bumi, padahal dia memberi makan dan tidak memberi makan?" Katakanlah: "Sesungguhnya Aku diperintah supaya Aku menjadi orang yang pertama kali menyerah diri (kepada Allah), dan jangan sekali-kali kamu masuk golongan orang musyrik".²¹

c. Nifāq

Nifāq adalah tidak sama antara hati dan perbuatan.²² Perbuatan ini termasuk juga penyakit hati. Dan itu tidak disenangi oleh Allah. Allah melarang perbuatan nifaq. Bahkan di larang keras taat pada orang-orang munafiq. Firman Allah dalam surat al-Ahzāb ayat 48 :

وَلَا تُطِيعُوا الْكٰفِرِيْنَ وَالْمُنٰفِقِيْنَ وَدَعُوْا اٰذَنَهُمْ وَتَوَكَّلُوْا عَلٰى اللّٰهِ وَكَفٰى بِاللّٰهِ
 وَكٰفِيًّا ﴿٤٨﴾

"Dan janganlah kamu menuruti orang-orang yang kafir dan orang-orang munafik itu, janganlah kamu hiraukan gangguan mereka dan bertawakkallah kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pelindung".²³

²¹Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 103.

²² M. Abd al-Aziz al-Khūliy, *al-Adab al-Nabawī* (Beirut: Dār al-Tsaqāfah al-Islāmiyyah, t.t),

²³Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 338.

d. Kufr

Kufr adalah mengingkari suatu nikmat atau menutupi adanya nikmat yang telah diberikan kepadanya.²⁴ Kufur juga termasuk dari penyakit-penyakit batin. Sifat kufr ini juga tidak disenangi oleh Allah begitu juga pada pelaku-pelakunya. Allah berfirman dalam surat al-Rūm ayat 45 :

لِيَجْزِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
 الْكٰفِرِينَ ﴿٤٥﴾

"Agar Allah memberi pahala kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari karunia-Nya. Sesungguhnya dia tidak menyukai orang-orang yang ingkar".²⁵

Penyakit-penyakit batin di atas dapat disembuhkan dengan air yang telah diturunkan oleh Allah ke muka bumi ini sehingga batin menjadi suci dengan cara digunakan wudlu kemudian shalat. Sebab didalam wudlu dan shalat disebutkan nama-nama Allah yang dapat menyebabkan larinya syaitan dari hati. Apabila lahir dan batin bersih dan suci maka manusia dapat menjadi percaya diri dan berani.

²⁴ Al-Munawir, *Kamus al-Munawwir...*, 1308

²⁵ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 326

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada bab terdahulu, dapat ditarik suatu kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang ada adalah :

1. Segala sesuatu yang diciptakan Allah pasti mempunyai tujuan tertentu, adanya alam dan isinya yang beraneka ragam merupakan salah satu bukti-bukti kekuasaan Allah. Manusia diciptakan Allah sebagai khalifah di muka bumi dilengkapi dengan berbagai sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Salah satu ciptaan Allah yang sangat dibutuhkan manusia dalam kehidupan adalah air. Adapun tujuan diciptakannya air bagi manusia dalam al-Qur'an adalah :
 - a. Untuk menunjukkan bukti eksistensi, keesaan dan tanda-tanda kekuasaan Allah.
 - b. Untuk menunjukkan bukti adanya hari kiamat (hari kebangkitan).
2. Sedangkan manfaat air bagi manusia dalam al-Qur'an adalah :
 - a. Menjadi sumber kehidupan
 - b. Menjadi sarana bersuci.

B. Saran-saran

1. Manusia adalah wakil Allah dimuka bumi untuk mengatur, memakmurkan dan memanfaatkan alam dan isinya, tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Maka dari itu, untuk menjalani kehidupan, mengelola dan memanfaatkan alam yang dikaruniakan Allah, harus sesuai dengan petunjuk dan aturan yang kita wakili yaitu Allah Swt. karena hanya dengan aturan dan petunjuk-Nyalah yang akan mengantarkan kita pada kemakmuran dan kebahagiaan dunia dan akhirat
2. Hendaknya manusia senantiasa mengamati, berpikir, dan merenungi segala ciptaan Allah yang ada, sehingga akan menemukan kemukjizatan-kemukjizatan Allah, dari sinilah diharapkan akan menambah keimanan kita kepada Allah Swt.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arifi, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akrom, Jakarta: Raja Garafindo Persada, 1994.
- Al-Dzahabi, *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Juz I, Kairo: Mustafa bi al-Halabi, 1976.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. *Metode Tafsir Mawdu'iy*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1994.
- Al-Jawhariy, Thanthawi. *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Al-Jawi, M. Nawawi. *Tafsir al-Nawawi* Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Al-Khuli, M. Abdul Aziz. *al-Adab al-Nabawi* (Beirut: Dar al-Tsaqafah al-Islamiyyah, t.t.
- Al-Munawir, Ahmad Warson *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, Yogyakarta: Kraprak, t.t.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr, 1979.
- Al-Wahidi, Abu al-Hasan Ali bin A'ḥmad. *al-Wajiz fi Tafsir al-Qur'an al-Aziz*, Indonesia: Syari'ati al-Nur Asia, t.t.
- Al-Zarqani, Muhammad, Abdul Adhim. *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*, Juz II Beirut, Dar al-Fikr, 1988.
- An-Nabi, Manshur Hasbu. *Rahasia Semesta, Air Beri'tikaf*, Solo: Tiga Serangkai, 2004
- Assabuni, Muhamad Ali. *Attibyan fi Ulum al-Qur'an*, Jakarta: Dinamika Berkah Utama, t.t.
- Baqiy, Muhammad Fu'ad Abdul. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfad al-Qur'an al-Karim*, Beirut: Dar al-Fikr: 1985.
- Bucaille, Maurice. *Bibel, Qur'an dan Sains Modern*, Terj. M. Rasyidi, Cet. III Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Departeman Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2005.

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : U-2006/PT/017
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Djamil, Agus S. *Al-Qur'an dan Lautan*, Bandung: Arasy Mizan, 2004.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Halim, Muhammad Abdul. *Memahami al-Qur'an Pendekatan Gaya dan Tema*, (Bandung: Marja' 2002

Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, t.t.

Henderson, Lawrence. *The Fitness of the Environment*, dalam <http://www.harunyahya.com>

Ibn Katsir, Imam Abu Fida al-Hafizh. *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, Kairo: Dar al Hadits, t.t.

Ibrahim, Muh. Ismail. *Sisi Mulia al-Qur'an, Agama dan Ilmu*, Alih Bahasa Ali Abu Bakar Basalamah, Cet. I Jakarta: Rajawali, 1986.

Manzhur, Ibnu. *Lisan al-Arab*, Juz V, Mesir: Dar al-Mishbah, t.t.

Pasya, Ahmad Fuad. *Dimensi Sains al-Qur'an, Menggali Ilmu Pengetahuan dari al-Qur'an*, Solo: Tiga Serangkai, 2004.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Purtanto, Pius A. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, Cet. 3, Bogor: Litera Antar Nusa, 1996.

Shihab, M. Quraish. *Dia di Mana-Mana Tangan Tuhan dibalik Setiap Fenomena*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.

_____. *Tafsir Al-Mishbah*, Cet. I, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

_____. *Membumikan Al-Quran*, Bandung : Mizan, 2003.

Whewell, William. *Astronomy and General Physics Considered with Reference to Natural Theology*, dalam <http://www.harunyahya.com>

Zar, Sirajuddin. *Konsep Penciptaan Alam dalam Pemikiran Islam Sains dan al-Qur'an*, Cet. I, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.